

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN  
MAHASISWA UII**

*(Factors Affecting the Level of Islamic Financial Literacy Among  
UII Students)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar sarjana Ekonomi dan Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

**MUHAMMAD NOVRI ARFANI**

**19423198**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Novri Arfani  
NIM : 19423198  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul tugas akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di kalangan Mahasiswa UII

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023



Muhammad Novri Arfani

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1187/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 07 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Novri Arfani  
Nomor Induk Mahasiswa : 19423198  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di kalangan Mahasiswa UII

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**DOSEN PEMBIMBING**



Tulasmi, SEI., MEI

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Muhammad Novri Arfani
Nomor Induk Mahasiswa	: 19423198
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di kalangan Mahasiswa UII

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**DOSEN PEMBIMBING**



Tulasmi, SEI., MEI



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 891444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
W. [ia.uii.ac.id](http://ia.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa UII  
Disusun oleh : MUHAMMAD NOVRI ARFANI  
Nomor Mahasiswa : 19423198

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....  
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....  
Penguji II : Muhammad Iqbal, SEI, MSI (.....  
Pembimbing : Tulasmi, SEI, MEI (.....

Yogyakarta, 27 November 2023



Teskan,

*Asmuni*  
Dr. Asmuni, MA

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Papa (Andi Friyadi, S.Sos.) dan Mama (Rintiana, S.T.) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Papa bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Mama dan Papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.
2. Untuk Kakak tersayang yang sudah mendukung dan motivasi untuk selalu semangat dalam proses skripsian ini (Rifalgi Andriansyah) dan adik-adik (Fakhri Rafiq dan M.Mirza Friyadi) yang saya sayangi.
3. Terima kasih kepada diri saya sendiri, karena telah berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada di titik ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun yang terjadi. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
4. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Tulasmi, SEI., MEI yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran kepada saya dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

5. Sahabat saya sejak SMA Selly dan andam yang selalu memberikan dukungan serta semangat, dan selalu ada disaat sedih maupun senang walau terpisah jarak antara Lampung – Jogja.
6. Semua teman-teman saya di Jogja yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sebagai keluarga kedua diperantauan, terima kasih untuk hal-hal baik yang kalian berikan selama di Jogja.
7. Teman-teman KKN unit 253 yang sudah menjadi teman baik selama di Jogja hingga saat ini.

## MOTTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا . إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا .

*“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”*

(Q.S Al-Isra’ [17]: 29-30)



## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN MAHASISWA UII**

**MUHAMMAD NOVRI ARFANI  
19423198**

Tingkat Literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah, banyak penyebab yang salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran, pengetahuan dan literasi masyarakat Indonesia terhadap Keuangan syariah. Mahasiswa merupakan salah satu target sasaran dari kegiatan edukasi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Subjek penelitian adalah mahasiswa UII Yogyakarta. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa. Faktor-faktor yang dianalisis yaitu jenis kelamin, Usia, Tempat Tinggal, Fakultas, dan Pendapatan Orang Tua. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII adalah sebesar 93.06% dan tergolong well literate. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII adalah Usia, dan untuk faktor Jenis Kelamin, Tempat tinggal, fakultas, dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII.

**Kata Kunci:** Faktor-Faktor, Tingkat Literasi Keuangan, Mahasiswa

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AMONG UII STUDENTS**

**MUHAMMAD NOVRI ARFANI  
19423198**

*The level of Islamic financial literacy in Indonesian society is currently still relatively low, there are many reasons, one of which is the low awareness, knowledge and literacy of the Indonesian people regarding Islamic finance. Students are one of the targets of financial education activities by the Financial Services Authority (OJK) in increasing Islamic financial literacy and inclusion. The research subjects were UII Yogyakarta students. This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy of students and analyze the factors that influence student Islamic financial literacy. The factors analyzed are gender, age, place of residence, faculty and parental income. The analytical method in this study is descriptive analysis and Multiple Regression Analysis using SPSS 26. The results showed that the Islamic financial literacy level of UII students was 93.06% and was classified as well literate. Factors that have a significant effect on the level of Islamic financial literacy of UII students are age, and for factors such as gender, place of residence, faculty, and parental income have no effect on the level of Islamic financial literacy of UII students.*

*Keywords: Factors, Financial Literacy Level, Students.*

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

## **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, M.A,

2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H. B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab- Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiyah dan qamariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

### **A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِـا...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

اِ -	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وِ -	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال	- qāla	قِيلَ	- qīla
رمى	- ramā	يَقُولُ	- yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta' marbutah hidup
2. Ta' marbutah mati
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضَة الأَطْفَال	- raudah al-atfāl		
			- raudatul atfāl
المَدِينَة المُنَوَّرَة			- al-Madīnah al-Munawwarah
			- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة			- talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā	الحج	- al-hajj
نَزَّلَ	- nazzala	نُعَمِّ	- nu''ima
البر	- al-birr		



## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	القَلَمُ	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	البَدِيعُ	- al-badi'u
الشَّمْسُ	- as-syamsu	الجَلَالُ	- al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna	إِنَّ	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أُمِرْتُ	- umirtu
شَيْءٌ	- syai'un	أَكَلٌ	- akala

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُو خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān  
Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl  
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi‘ alan-nāsi hijju al-baiti  
manistatā’ a ilaihi sabīla  
Walillāhi‘ alan-nāsi hijjul-baiti  
manistatā’a ilaihisabīlā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي لَبَّيْكَ مَبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi  
lallażī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahrū Ramadān al-lażī unzila fih  
al-Qur’ānu  
Syahrū Ramadān al-lażī unzila fihil  
Qur’ānu

وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn  
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn  
Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa UII”. Penulisan tugas akhir penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir penelitian ini tidak terlepas dari iringan doa dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan nasihat, bimbingan, motivasi, dan saran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Tulasmi, S.El., M.El. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan segala yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Penyusun



Muhammad Novri Arfani

## DAFTAR ISI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN MAHASISWA UII .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR .....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Telaah Pustaka .....	11

B.	Landasan Teori.....	17
1.	Literasi Keuangan.....	17
a.	Definisi Literasi Keuangan Syariah.....	18
b.	Tujuan Literasi Keuangan.....	21
c.	Manfaat Literasi Keuangan.....	21
d.	Tingkat Literasi Keuangan.....	22
e.	Prinsip Dasar Literasi Keuangan .....	22
f.	Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	23
g.	Faktor-Faktor Tingkat Literasi Keuangan Syariah. ....	25
2.	Mahasiswa .....	29
C.	Hipotesis.....	29
D.	Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Metode Penelitian.....	35
1.	Desain Penelitian .....	35
2.	Lokasi Penelitian .....	35
3.	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	35
4.	Subjek dan Objek Penelitian .....	35
5.	Populasi dan Sampel.....	35
6.	Sumber data .....	36
7.	Teknik pengumpulan data .....	37
8.	Definisi Operasional variabel .....	37
9.	Instrumen Penelitian.....	41
10.	Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....		45

A. Gambaran umum subjek penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Responden.....	46
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
3. Uji Asumsi Klasik .....	52
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	56
6. Uji Hipotesis.....	59
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Indonesia .....	3
Tabel 3. 1 Indikator Variabel Dependen .....	37
Tabel 3. 2 Indikator Variabel Independen.....	40
Tabel 3. 3 Kategori Analisis Deskriptif Presentase .....	44
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden .....	46
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	47
Tabel 4. 3 Tempat Tinggal Responden .....	48
Tabel 4. 4 Fakultas Responden .....	48
Tabel 4. 5 Pendapatan Orang Tua Responden .....	49
Tabel 4. 6 Uji Validitas .....	50
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas .....	54
Tabel 4. 11 Analisis Regresi Berganda .....	55
Tabel 4. 12 Tingkat Literasi keuangan Syariah .....	57
Tabel 4. 13 Uji T .....	59
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	34
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang berkompeten memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia dalam konteks pertumbuhan ekonomi harus senantiasa ditingkatkan, dan salah satu aspek yang esensial adalah peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, sambil mempromosikan perubahan positif dalam sikap dan perilaku individu terkait manajemen keuangan mereka. Dalam konteks literasi keuangan syariah, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman dan wawasan yang memadai serta keterampilan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya finansial sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Pentingnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa adalah agar mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan yang bijak, dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang produk dan layanan keuangan. Agar mahasiswa luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan, mahasiswa harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Sehingga, ketika mahasiswa tersebut sudah mulai melakukan investasi, tidak akan terjadi kesalahan dalam menentukan tempat untuk berinvestasi sehingga tidak akan terjadi penipuan dalam investasi yang tidak jelas. Hal ini diharapkan agar mahasiswa tidak terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam waktu yang singkat dengan tidak mempertimbangkan adanya risiko yang tinggi. Literasi keuangan syariah dalam mahasiswa erat kaitannya dengan kegiatan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan

kepada masyarakat secara menyeluruh (Sihombing, 2022). Rendahnya tingkat literasi keuangan tidak hanya berakibat negatif terhadap kondisi keuangan, literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di usia yang tidak produktif lagi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas keuangan nasional (Rasyid, 2012).

Pelaksanaan edukasi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat penting, mengingat hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mengkategorikan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat tingkatan. Tingkatan pertama, yaitu "*Well literate*" (76-100%), mencakup individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan dalam menggunakannya. Tingkatan kedua, "*Sufficient literate*" (51-75%), mencakup individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, meskipun tidak seprofesional tingkat pertama. Tingkatan ketiga, "*Less literate*" (26-50%), hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan. Terakhir, tingkat keempat, "*Not literate*" (0-25%), mencakup individu yang tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman sama sekali tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.

Sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar, Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Hal ini tercermin dari posisi Indonesia di tahun 2020 yang berada di peringkat kedua dunia pada *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* indeks, yakni indeks untuk mengukur perkembangan industri keuangan syariah. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah menghambat potensi pertumbuhannya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan sektor keuangan syariah, terutama dalam upaya mempromosikan peningkatan pemahaman dan

minat masyarakat terhadapnya. Hal ini perlu dilakukan karena saat ini tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah.

Banyak penyebab yang salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran, pengetahuan dan literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia perbankan syariah. Banyak faktor yang menyumbang terhadap kelambanan tersebut baik dari pihak pemerintah, pihak dunia perbankan syariah itu sendiri dan tidak terlepas masyarakat pada umumnya. Kajian-kajian yang mencoba mengungkap berbagai kendala yang menghambat laju perkembangan perbankan syariah di Indonesia relatif masih terbatas. Dimana Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan keuangannya (Isnurhadi, 2013).

**Tabel 1. 1** Indeks Literasi Keuangan Indonesia

<b>Indeks</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi keuangan konvensional	38,03%	49,68%
Literasi Keuangan Syariah	8,93%	12,12%

Sumber: OJK, 2022

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen, namun berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNLKI) yang dilaksanakan OJK di 2022, indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 12,12 persen, sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 49,68 persen. Masih ada gap antara literasi keuangan syariah dengan keuangan yang konvensional, walaupun literasi keuangan syariah meningkat dibanding sebelumnya, tetapi masih jauh di bawah literasi keuangan konvensional, Jarak antara indeks literasi keuangan syariah dengan keuangan konvensional perlu terus diperkecil dengan upaya-upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, termasuk dengan memberikan informasi terkait produk keuangan syariah pada siswa dan

mahasiswa. Literasi keuangan syariah yang rendah dapat menyebabkan masyarakat mudah ditipu oleh oknum yang menyelenggarakan jasa keuangan ilegal hingga kehilangan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Literasi keuangan yang rendah merupakan pangkal dari tingginya ketidakpuasan dan pengaduan masyarakat pada OJK terkait layanan jasa keuangan, termasuk pengaduan terkait investasi bodong, pinjol (pinjaman online) ilegal.

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang well literate pada sektor jasa keuangan; yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian. Otoritas Jasa Keuangan telah mencanangkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sejak tahun 2013. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia juga menitikberatkan pada kegiatan peningkatan literasi keuangan pada kelompok tertentu. Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi kelompok prioritas dalam sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa ([Http://Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id), 2017).

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengetahuan dan keterampilan finansial dalam konteks syariah. Hal ini dapat membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, investasi halal, dan pengelolaan keuangan sesuai dengan ajaran syariah. Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga untuk pengembangan program literasi keuangan syariah dan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep keuangan syariah.

Mahasiswa adalah target utama dalam kegiatan edukasi keuangan karena mereka memiliki potensi besar sebagai *agent of change* dapat menjadi perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menghindari investasi yang berisiko. Mereka dapat berperan dalam menyebarkan informasi mengenai investasi yang aman dan berbagai informasi terkait lembaga, produk, dan layanan keuangan. Mahasiswa memiliki peran yang penting karena mereka memiliki akses yang lebih dekat dengan masyarakat. Mahasiswa juga dianggap sebagai kelompok masyarakat

yang sangat penting untuk memiliki stabilitas literasi keuangan karena literasi keuangan memiliki peran penting untuk membangun perilaku keuangan yang akan mengarah pada kemakmuran di masa depan (Beverly & Burkhalter, 2005).

Mahasiswa merupakan bagian signifikan dalam struktur masyarakat yang dapat memberikan kontribusi penting pada perekonomian. Seiring dengan tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi juga. Namun, saat ini, ada fenomena di kalangan mahasiswa, khususnya yang mengelola keuangan mereka sendiri baik dari pendapatan orang tua maupun usaha mandiri, dimana mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi yang kurang seimbang (Nababan & Sadalia, 2013). Dibandingkan dengan orang dewasa, tingkat mahasiswa merupakan masa atau fase dimana seseorang dapat berada dalam tahap perkembangan untuk pembentukan sikap dan perilaku serta pengayaan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keuangan.

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, karena masa kuliah merupakan tahap pertama di mana mereka harus mengurus keuangan sendiri tanpa pengawasan orang tua (Nababan & Sadalia, 2013). Harapannya, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berdampak positif pada perekonomian karena di masa depan mereka akan memasuki dunia kerja dan menjadi mandiri, termasuk dalam mengatur keuangan pribadi. Namun, mahasiswa sering menghadapi tantangan keuangan yang kompleks, terutama karena banyak dari mereka belum memiliki sumber pendapatan yang mapan dan memiliki keterbatasan dana yang tersedia setiap bulannya.

Pemilihan objek penelitian di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia dikarenakan Universitas Islam Indonesia sebagai perguruan tinggi Islam memiliki lingkungan yang khusus, di mana mahasiswanya cenderung lebih terpapar pada nilai-nilai keuangan syariah. Lalu fokus pendidikan keuangan syariah di Universitas Islam Indonesia dapat menciptakan perbedaan dalam tingkat literasi dibandingkan dengan institusi non-Islam. Dengan demikian, penelitian di Universitas Islam Indonesia dapat memberikan perspektif yang lebih khusus tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan Islam, memberikan kontribusi penting pada pemahaman

faktor-faktor tersebut dalam konteks yang lebih spesifik. Hal ini juga memberikan harapan besar bahwa Universitas Islam Indonesia dapat menjadi penggerak utama program literasi keuangan syariah di kota Yogyakarta. Dengan alasan itulah, maka penelitian tentang literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia ini dilakukan. Dengan demikian, literasi keuangan akan menjadi sarana utama bagi generasi muda saat ini untuk dapat mengarahkan perekonomian ke arah yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. (Nidar & Bestari, 2012) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua, uang saku, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan properti asuransi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. (Krishna et al., 2010) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, asal program studi, usia, lama kuliah, pengalaman kerja dan IPK. Meskipun faktor-faktor demografi tersebut mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa, hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor asal program studi memberikan kontribusi yang paling besar dibanding dengan faktor-faktor demografi lainnya.

Kajian literasi keuangan juga pernah dilakukan di Indonesia oleh (Lantara & Kartini, 2015) di Universitas Gajah Mada. Studi ini mengambil sampel mahasiswa sarjana dan pascasarjana di Universitas Gajah Mada dan menemukan bahwa mahasiswa laki-laki, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, berpenghasilan tinggi, pengalaman kerja lama memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Namun penelitian ini masih berfokus pada literasi keuangan secara umum dan belum membahas literasi keuangan syariah secara khusus. Kajian ini juga masih terbatas pada aspek pengetahuan dan belum mencakup dimensi lainnya. Penelitian yang mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa telah dilakukan di negara lain. Adanya penjabaran yang berbeda-beda dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa penting untuk diteliti dan menarik minat peneliti untuk melakukan riset ini.



Berdasarkan berbagai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dan berbagai penelitian yang telah dilakukan, masih jarang dilakukan kajian literasi keuangan Syariah dalam konteks mahasiswa muslim di Indonesia maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di kalangan Mahasiswa UII”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII?
2. Bagaimana pengaruh faktor jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah?
3. Bagaimana pengaruh faktor usia terhadap tingkat literasi keuangan syariah?
4. Bagaimana pengaruh faktor tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah?
5. Bagaimana pengaruh faktor fakultas terhadap tingkat literasi keuangan syariah?
6. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor usia terhadap tingkat literasi keuangan syariah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor fakultas terhadap tingkat literasi keuangan syariah.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Adapun tujuan dari penelitian ini yang akan didapat yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis. Dan untuk mendalami lebih lanjut tentang literasi keuangan syariah, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengelolaan keuangan syariah yang efektif dan terstruktur, dengan tujuan mencapai kesejahteraan di masa depan. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk mencapai stabilitas finansial dalam jangka panjang.
2. **Manfaat Praktis:** Diharapkan hasil penelitian ini memberi masukan bagi sektor lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini penulisannya mengacu pada pedoman panduan penyusunan TA penelitian Ekonomi Islam UII. Penulisan skripsi ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan seta mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk memberikan informasi kepada pembaca agar mudah dipahami yang terdiri dari:

1. Pendahuluan, peneliti mengungkapkan secara ringkas latar belakang masalah sehingga muncul keinginan untuk fokus kajian, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka terhadap penelitian yang relevan.
2. Berisi paparan kerangka teori, kerangka teori ini menjadi landasan dasar bagi hipotesis penelitian. Hal ini dikarenakan kerangka teori digunakan sebagai landasan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Landasan teori harus berisi konsep yang benar-benar relevan dengan topik masalah penelitian, dan alur penyampaiannya yang logis, teratur, logis, argumentatif, dan sistematis.

3. Metode penelitian yaitu lokasi, waktu, subjek objek, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknis analisis data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Firdausi & Kasri (2022) dengan judul “*Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan literasi keuangan syariah di Indonesia pada mahasiswa yang merupakan kelompok prioritas dalam kebijakan pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengembangkan instrumen literasi keuangan syariah multidimensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta mengukur literasi keuangan syariah multidimensi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mengumpulkan data primer dari 439 mahasiswa Universitas Indonesia dan menganalisisnya menggunakan metode regresi logistik dengan skor literasi keuangan syariah sebagai variabel terikat dan faktor sosiodemografi sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa (50.1%) memiliki tingkat literasi keuangan syariah sedang, sedangkan 43.5% dan 6.4% memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi dan rendah.

Penelitian yang dilakukan Kevser & Dogan (2021) dengan judul “*Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Field Study on Turkey*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan Islam masyarakat yang tinggal di Turki dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan Islam mereka. Untuk tujuan ini, kuesioner diberikan kepada 479 orang di Turki. Kuesioner terdiri dari 47 item yang dikumpulkan di bawah empat sub-dimensi yang disebut "Keuangan Umum Islam", "Produk Islam", "Perhitungan Keuangan Islam" dan "Lembaga dan Aktivitas Keuangan Islam". Dalam penelitian ini, t-test, ANOVA dan *post-hoc tukey test* digunakan. Sebagai hasil dari analisis tersebut, tingkat literasi keuangan syariah peserta ditemukan rendah. Selain itu, variabel seperti jenis kelamin, usia, profesi, status perkawinan,

menjadi nasabah bank syariah ditemukan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Total literasi keuangan Islam peserta ditemukan sebesar 32,06% sedangkan total literasi keuangan Islam tingkat dasar ditemukan sebesar 33,20% dan total literasi keuangan Islam lanjutan ditemukan sebesar 29,64%. Tingkat literasi tertinggi ditemukan pada dimensi “Lembaga dan Operasional Keuangan Syariah” (35,38%). Tingkat literasi terendah ditemukan pada dimensi “Produk Islami” (28,31%).

Penelitian yang dilakukan Abdullah dkk (2017) dengan judul “*Factors determining Islamic Financial Literacy among undergraduates*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan Islam di kalangan mahasiswa Universitas Malaysia Sabah Kampus W.P. Labuan dan Institut Pendidikan Guru (IPG), Kampus Batu Lintang, Sarawak. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus yang dilakukan di kalangan mahasiswa Universitas Malaysia Sabah Kampus W.P. Labuan dan Institut Pendidikan Guru (IPG), Kampus Batu Lintang, Sarawak, sebuah lembaga pelatihan guru. Responden adalah calon guru setelah menyelesaikan studinya, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan, terutama yang berkaitan dengan produk keuangan syariah, akan menjadi aset besar bagi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan penyebaran kuesioner untuk tujuan analisis. Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner tertutup. Rata-rata skor literasi keuangan kelompok ini adalah 47,6% dan tidak ada satupun responden yang berhasil mencapai skor penuh 100%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang signifikan untuk menentukan tingkat literasi keuangan menggunakan kedua metode enter, yaitu Sikap Pengelolaan Keuangan, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan. Artinya untuk Mahasiswa di UMS dan IPG Sarawak tidak ada perbedaan yang signifikan antar variabel (AIPS). Hasil penelitian ini penting untuk membantu perguruan tinggi dalam membuat dan merencanakan kerangka pendidikan keuangan yang dapat ditawarkan kepada mahasiswa di universitas dan perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan Bayram dkk (2021) dengan judul “*The Level of Financial Literacy Among Muslim Millennial Students*”. Tujuan penelitian ini

mengkaji tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa milenial yang sekaligus pengguna aktif teknologi keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa International Islamic University Malaysia (IIUM) di kampus tersebut. Dari seluruh respon yang terkumpul dipilih 217 yang sesuai dengan kriteria penelitian seperti mahasiswa yang tergolong generasi Milenial untuk dianalisis. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan, kami menggunakan metode “Tiga Besar” yang dirancang oleh Lusardi dan Mitchell (2011). Dalam penelitian kami yang respondennya adalah mahasiswa, temuan menunjukkan bahwa 47% dari 217 responden memiliki tingkat literasi keuangan yang memuaskan. Tingkat literasi keuangan lebih tinggi di antara mahasiswa pascasarjana dan mahasiswa teknik. Pengguna pembayaran seluler terdiri dari 64% responden dan hanya 24% di antara mereka yang melek finansial. Patut dicatat juga bahwa 93% responden tidak memiliki rekening pensiun. Temuan ini sangat penting karena penelitian dilakukan di lingkungan universitas yang 100% respondennya berpendidikan tinggi. Sangat penting untuk mengajarkan mata pelajaran keuangan di semua fakultas dan ada kebutuhan mendesak untuk mendirikan sebuah lembaga yang secara teratur akan melakukan survei nasional untuk mengakses tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan kaum muda untuk menghindari keruntuhan keuangan Generasi Y.

Penelitian yang dilakukan Jusoh & Yusdi (2022) dengan judul “*Financial Literacy Among Muslim University Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Muslim University di Universiti Teknologi MARA Cawangan Terengganu (UiTMCT), Kampus Dungun. Peneliti membagikan kuesioner online kepada mahasiswa di Kampus UiTMCT Dungun menggunakan *convenience sampling* dan terkumpul sebanyak 204 orang. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Muslim di UiTM Dungun memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, yang mewakili skor rata-rata 3,93 dengan 78,73% dari total item. Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai tujuannya yaitu untuk menguji tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Muslim di Kampus UiTMCT Dungun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim dkk (2016) dengan judul “*Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Pilot Study*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konstruksi literasi keuangan Islam dan determinannya. Kuesioner terstruktur dibagikan kepada 200 mahasiswa Universiti Utara Malaysia untuk mengetahui tingkat literasi keuangan Islam. Data dianalisis secara kuantitatif melalui analisis faktor eksplorasi dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa 4 dari 11 ukuran gagal dimuat dengan andal dalam konstruk literasi keuangan Islam. Secara khusus, religiusitas ditemukan menunjukkan varian tertinggi diikuti oleh keputusan dan kepuasan finansial. Penelitian ini memungkinkan masyarakat dan peneliti untuk memperluas pengetahuan di bidang literasi keuangan Islam dengan memberikan konstruksi yang tervalidasi untuk menilai tingkat literasi keuangan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk (2021) dengan judul “Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa. Faktor-faktor yang dianalisis yaitu jenis kelamin, universitas, Indeks Prestasi Semester (IPK), sumber informasi dan religiusitas. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Bogor adalah sebesar 50.2% dan tergolong sufficient literate. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Bogor adalah jenis kelamin dan universitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Maksum (2023) dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari hasil penelitian lapangan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta.



Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 400 responden generasi milenial di DKI Jakarta. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berdasarkan variabel pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 82,88% (kategori tinggi), variabel perbankan syariah sebesar 58,58% (kategori rendah), variabel asuransi syariah sebesar 62,94% (kategori sedang) dan variabel pasar modal syariah sebesar 68,80% (kategori sedang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat generasi milenial di DKI Jakarta secara keseluruhan berdasarkan 4 variabel sebesar 68,38% dan tergolong kedalam kategori sedang (60-79%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim dkk (2022) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berperan pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat literasi keuangan Islam di kalangan mahasiswa Universitas Serang dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan Islam mereka. Skor literasi keuangan syariah digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah jenis kelamin, perguruan tinggi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sumber informasi, dan religiusitas. Analisis deskriptif dan pemodelan persamaan struktural parsial kuadrat terkecil digunakan untuk menganalisis data (SEM-PLS). Berdasarkan hasil estimasi, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa muslim di Serang sebesar 50,2 persen yang tergolong cukup literat. Jenis kelamin dan universitas ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Islam mahasiswa Muslim di Serang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Fatira (2019) dengan judul “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara dan juga untuk mengetahui faktor utama yang dapat mempengaruhi kesadaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Jumlah sample penelitian ini sebanyak 219 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi. Sedangkan faktor utama yang dapat membangun kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2021) dengan judul “Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Rongkasbitung” Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun masuk, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. dilakukan di Kabupaten Lebak dengan 86 responden, kemudian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis *One Way Anova*, Hal ini digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) lebih dari dua sampel. Nilai terendah adalah 4% dan tertinggi adalah 60%. dari 25 pertanyaan tentang literasi keuangan, ada responden yang hanya bisa menjawab satu pertanyaan dengan benar (4%) dari 25 pertanyaan dan Ada juga responden yang mampu menjawab 18 pertanyaan dengan benar (60%) dari 25 pertanyaan yang diajukan. secara keseluruhan tingkat rata-rata (mean) dari responden 7,74% dan nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan bernilai 3.071, maka dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi, dan tingkat literasi mahasiswa dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang tinggi 1 orang presentasi 4%, yang sedang 1 orang presentasi 4%, dan bagian ke tiga 84 orang presentasi 92% maka kesimpulan dari literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syaria'ah di Kabupaten Lebak masuk kedalam ketagori rendah karena berada dibawah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan dimana penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah namun yang membedakan terletak pada lokasi penelitian penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Indonesia, subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, terdapat beberapa perbedaan variabel yang dipakai pada penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah variabel independen yaitu jenis kelamin, usia, tempat tinggal, fakultas, dan pendapatan orang tua dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan syariah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Literasi Keuangan**

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Literasi keuangan merupakan keterampilan dalam memahami, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi mengenai situasi finansial pribadi yang berdampak pada kesejahteraan materi. Literasi keuangan membekali individu dengan kemampuan untuk menghindari masalah keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan disamping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Secara lengkap pengertian yang dimaksud OJK yaitu, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Aspek sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera.

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendeskripsikan mengenai literasi keuangan yang mengambil dari beberapa penelitian bahwa gabungan keahlian tentang pemahaman pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) penting untuk membuat keputusan keuangan dan akhirnya mencapai keuangan pribadi yang baik. Literasi keuangan adalah salah satu Pengetahuan dan kemampuan seseorang yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang efisien dalam mengelola semua aspek sumber daya keuangan yang dimiliki (Jonni Manurung, 2009).

Dari paparan pengertian literasi keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dalam memilih keuangan sesuai kebutuhan dan terampil dalam menggunakan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan

#### **a. Definisi Literasi Keuangan Syariah**

Definisi literasi keuangan syariah adalah perkembangan dari konsep literasi keuangan yang lebih umum, yang membedakannya adalah penggunaan kerangka pengukuran yang mencakup prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini dikarenakan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah adalah sebuah tugas yang diamanahkan dalam agama Islam. Pengelolaan keuangan pribadi juga menjadi bagian integral dari hal-hal yang akan dihisab oleh Allah SWT (Ade Gunawan, 2022). Literasi keuangan umumnya merujuk pada kompetensi individu dalam mengatur keuangan pribadinya dengan tujuan menjaga dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, serta mengevaluasi informasi yang relevan dalam upaya membuat keputusan finansial yang optimal. Hal ini juga melibatkan pemahaman terhadap seluruh risiko dan dampak yang mungkin timbul dari keputusan-keputusan tersebut.

Pengukuran tingkat literasi keuangan umumnya mencakup evaluasi pemahaman terkait topik umum seperti pengetahuan tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Hal ini biasanya melibatkan pengukuran pemahaman dasar keuangan, termasuk pemahaman tentang konsep bunga majemuk dan suku bunga,

pemahaman tentang inflasi, dan diversifikasi risiko. Namun, pendekatan ini tidak sesuai untuk aplikasi dalam konteks Islam, karena prinsip dasar bunga atau riba dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, metode pengukuran literasi keuangan yang umumnya digunakan tidak dapat langsung diterapkan untuk mengukur literasi keuangan dalam konteks umat Islam (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan syariah berfokus pada perilaku keuangan individu, di mana diharapkan individu mampu membedakan antara produk dan layanan dalam dua domain, yaitu keuangan syariah dan konvensional. Ini mencakup pemahaman perbedaan antara lembaga perbankan dan pembiayaan, pasar modal, serta produk asuransi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan konvensional. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan syariah yang kurang kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan produk pembiayaan, perbankan, pasar modal, dan asuransi antara yang bersifat syariah dan yang konvensional (Rahim et al., 2016).

Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa kebutuhan dasar manusia terdiri dari tiga tingkatan penting, yaitu kebutuhan primer (*darury*), kebutuhan sekunder (*hajjy*), dan kebutuhan tersier (*tahsiny*). Kebutuhan primer atau *darury* adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dari berbagai aspek seperti agama, ekonomi, sosial, intelektual, dan budaya. Pemenuhan ini mencakup lima aspek kunci, yakni pemeliharaan agama, jiwa, akal, harta, dan kehormatan. Kebutuhan sekunder atau *hajjy* adalah usaha pemenuhan yang bertujuan untuk mengurangi beban dan memberikan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pemenuhan *tahsiny* adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan harga diri, norma, dan gaya hidup, termasuk cara seseorang tampil dan berpenampilan (Jamal, 2016). Peningkatan literasi keuangan syariah juga akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan sektor jasa keuangan syariah. Hubungan saling ketergantungan antara lembaga keuangan syariah dan masyarakat berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat, maka semakin banyak individu yang akan menggunakan produk dan layanan dalam sektor jasa keuangan syariah (A. Abdullah, 2016).

Keuangan syariah merupakan bidang yang terkait erat dengan kegiatan ekonomi di sektor riil, sehingga literasi keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari literasi ekonomi maupun ekonomi syariah. Fondasi yang mendasari ekonomi dan keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai syariah tersebut adalah akidah, akhlak dan syariah. Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari dengan akidah, akhlak, dan syariah (Nanda et al., 2019)

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pengetahuan tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan (A. F. Nasution, 2022).

Literasi keuangan syariah berhubungan dengan perilaku keuangan individu. Harapannya, individu dalam mengelola keuangannya dapat membedakan produk dan layanan yang berasal dari institusi keuangan berbasis syariah dengan yang bersifat konvensional, baik dalam sektor perbankan dan pembiayaan, pasar modal, maupun produk asuransi. Individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang rendah mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan antara produk pembiayaan, perbankan, pasar modal, dan asuransi yang berbasis syariah dengan yang konvensional.

Dalam Islam, dasar prinsip literasi keuangan syariah berkaitan dengan prinsip kerelaan bersama dalam transaksi keuangan dan juga menjauhi tindakan yang dapat merugikan pihak lain (Ade Gunawan, 2022). Prinsip-prinsip dasar keuangan Islam menurut hukum Islam meliputi hal-hal berikut:

1. Menghindari praktik riba
2. Berbagi resiko
3. Menganggap uang sebagai modal yang potensial
4. Menolak perilaku spekulatif
5. Menghormati kontrak
6. Melakukan aktivitas yang disetujui oleh syariah
7. Mencegah praktik *short-selling*

#### **b. Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

#### **c. Manfaat Literasi Keuangan**

Menurut OJK (2017) ada beberapa manfaat literasi keuangan bagi masyarakat dan industri keuangan antara lain:

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, literasi keuangan membawa berbagai manfaat, seperti:

- a) Kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang cocok dengan kebutuhan mereka.
- b) Kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan keuangan mereka
- c) Menghindari investasi dalam instrumen keuangan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi.

2. Bagi Industri Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan dampak positif yang signifikan pada sektor jasa keuangan karena masyarakat adalah konsumen utama produk dan layanan keuangan. Ketergantungan antara lembaga jasa keuangan dan masyarakat berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dalam masyarakat, semakin

banyak orang yang akan menggunakan produk dan layanan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi lembaga jasa keuangan. Selain itu, literasi keuangan mendorong lembaga jasa keuangan untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **d. Tingkat Literasi Keuangan**

Pentingnya pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dapat disorot melalui hasil survei OJK pada tahun 2022, yang mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat kategori. yaitu:

1. *Well literate*, yaitu mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, termasuk pemahaman tentang fitur, manfaat, risiko, hak, kewajiban terkait produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan tersebut.
2. *Sufficient literate*, yaitu mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan keuangan, termasuk pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait produk dan layanan keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan

#### **e. Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

1. Terencana dan teratur

Kegiatan yang dilakukan mengikuti konsep yang sesuai dengan tujuan, strategi, kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas dan pelaku usaha jasa keuangan, dan juga memiliki indikator untuk mengumpulkan informasi terkait peningkatan literasi keuangan.



## 2. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dijalankan berhasil mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan efisien memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## 3. Berkelanjutan

Kegiatan yang terus-menerus dilakukan dengan fokus pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan memiliki dimensi jangka panjang. Dalam konteks penerapan prinsip berkelanjutan, penting bagi pelaku usaha jasa keuangan untuk menekankan pemahaman terhadap manajemen keuangan, produk, serta layanan jasa keuangan.

## 4. Kolaborasi

Kegiatan yang dilaksanakan melibatkan kolaborasi dari semua pihak yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara kolektif.

### **f. Indikator Literasi Keuangan Syariah**

Keberhasilan literasi keuangan akan tercapai secara efektif ketika diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara menerapkannya melibatkan pemanfaatan lembaga keuangan yang tersedia dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang ditawarkan. Beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan syariah berdasarkan (Mitchell & Lusardi, 2011).

#### 1. Pengetahuan dasar keuangan syariah

Pengetahuan dasar keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang memahami konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah. Pengetahuan dasar keuangan syariah yang merupakan wawasan dan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah (Nanda et al., 2019).

*General personal finance knowledge* adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Yaitu mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan

dan pengeluaran serta pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar keuangan. Prinsip dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, konsep bunga majemuk, dampak inflasi, biaya kesempatan, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan sebagainya. *Financial knowledge* adalah edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menghadapi masa depan dengan kemandirian ekonomi (Yushita, 2017). Pengetahuan dalam bidang keuangan mencakup pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi, termasuk kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran serta memahami prinsip-prinsip dasar keuangan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu uang, dan lainnya. Dalam konteks Ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi yang tidak berlandaskan pada prinsip-prinsip Ekonomi Islam dapat menghasilkan keuntungan jangka pendek yang berpotensi menimbulkan kerugian. Sebagai seorang Muslim, penting memiliki pemahaman yang baik terutama dalam konteks keuangan Islam, termasuk pemahaman tentang apa yang dilarang dalam aktivitas ekonomi dan prinsip-prinsip yang harus diikuti.

## 2. Sikap

Dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

Menurut Oseifuah (2010) Ada beberapa elemen utama dalam kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang sering disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a) Pengetahuan matematis dan pemahaman tentang konsep dasar seperti angka serta kemampuan untuk memahaminya.
- b) Pemahaman keuangan terkait sifat dasar uang, penggunaan uang, dan dampak dari keputusan konsumsi.

- c) Keahlian keuangan yang melibatkan pemahaman tentang fitur utama layanan keuangan, perilaku terkait uang dan tabungan, serta kemampuan dalam pencatatan keuangan.

### 3. Perilaku

Perilaku dapat didefinisikan dengan mengatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Pengambilan keputusan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks literasi keuangan.

#### **g. Faktor-Faktor Tingkat Literasi Keuangan Syariah.**

Penelitian tentang tingkat literasi keuangan syariah sesuai dengan *Teori Planned Behavior* (TPB). Teori ini, yang dikemukakan Ajzen (1991) mengindikasikan bahwa sikap dan keyakinan seseorang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menerima atau menolak suatu keputusan, dan titik di mana hal ini terjadi akan bergantung pada faktor-faktor tersebut. Teori ini juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki niat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih rendah jika mereka memiliki pendapatan rendah, tingkat investasi yang minim, perilaku keuangan yang kurang baik, tingkat pendidikan yang rendah, dan pengalaman kerja yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses lembaga keuangan dan kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah di sektor tersebut.

Sementara itu, tingkat literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan syariah, termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, produk keuangan syariah, dan berbagai aspek keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kaitan antara teori tersebut dengan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan: Faktor lingkungan dan norma sosial juga mempengaruhi niat individu. Jika lingkungan sekitar (keluarga, teman, atau masyarakat) mendorong pentingnya literasi keuangan syariah, maka individu akan

cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang keuangan syariah.

2. Sikap: Menurut *theory of planned behaviour* (TPB), sikap individu terhadap suatu tindakan akan mempengaruhi niatnya untuk melakukannya. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap keuangan syariah, misalnya percaya bahwa produk keuangan syariah lebih etis dan sesuai dengan ajaran agama, maka kemungkinan besar dia akan memiliki niat untuk mempelajari dan menggunakan produk keuangan syariah.
3. Perilaku: Keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menguasai literasi keuangan syariah akan mempengaruhi niatnya untuk berusaha meningkatkan literasi tersebut. Jika seseorang merasa yakin bahwa dia mampu memahami dan menggunakan konsep keuangan syariah, maka dia akan lebih termotivasi untuk melakukannya.

Dengan demikian, *theory of planned behaviour* (TPB) dapat membantu dalam memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, pihak yang berkepentingan, seperti lembaga keuangan syariah dan penyedia pendidikan keuangan syariah, dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dalam masyarakat.

Literasi keuangan syariah seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan meliputi: 1) Jenis kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan. Studi oleh Ansong dan Gyensare (2012) menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: 1) Usia 2) Pengalaman kerja 3) Pendidikan ibu 4) Jurusan. Penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti 1) Jenis kelamin 2) IPK 3) Pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Selain itu, studi oleh Nababan dan Sadalia (2012) menemukan bahwa faktor-faktor seperti 1) Jenis kelamin 2) Stambuk 3) Tempat tinggal 4) IPK juga berpengaruh terhadap literasi keuangan.

a. Jenis kelamin

Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah adalah perbedaan jenis kelamin/gender, karena peran sosial dan budaya yang dapat memengaruhi persepsi serta perilaku finansial. Meneliti perbedaan antara pria dan wanita dalam pemahaman dan praktik keuangan syariah dapat menghasilkan wawasan tentang bagaimana aspek gender berkontribusi terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Gender merujuk pada perbedaan biologis antara individu sebagai laki-laki dan perempuan yang sudah ada sejak lahir. Gender merupakan variabel bebas yang diidentifikasi menggunakan indikator (a) Laki-laki dan (b) Perempuan.

b. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. Perbedaan usia dapat mencerminkan tahap-tahap perkembangan pemahaman keuangan dan tanggung jawab keuangan. Mahasiswa dengan usia yang berbeda mungkin memiliki tingkat paparan dan pengalaman keuangan yang beragam, yang dapat memengaruhi literasi keuangan syariah mereka. Sehingga, mempertimbangkan usia dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa (Iswantoro & Anastasia, 2013).

c. Tempat tinggal

Perbedaan tempat tinggal memiliki dampak pada literasi keuangan syariah. Seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal permanen dianggap berada di lokasi di mana mereka saat ini berdomisili. Faktor ini dapat memberikan wawasan terhadap pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pola pengelolaan keuangan.

Faktor ini juga dapat mencakup aksesibilitas informasi keuangan syariah, tanggung jawab finansial pribadi, dan kebiasaan pengeluaran yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Variabel tempat tinggal ini diukur menggunakan dua indikator, yaitu (1) Kos/Kontrakan/Asrama, dan (2) Tinggal bersama orang tua/wali. Indikator tersebut disesuaikan dengan temuan dari penelitian (Nababan & Sadalia, 2013).

#### d. Fakultas

Asal fakultas bisa menjadi pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Setiap fakultas mungkin memberikan konteks pendidikan yang berbeda, mempengaruhi persepsi dan pemahaman mahasiswa terkait keuangan syariah. Fokus kurikulum setiap fakultas dapat berdampak pada pengetahuan keuangan dan pemahaman etika keuangan syariah. Dengan memperhatikan asal fakultas, penelitian dapat mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam literasi keuangan syariah di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan temuan Chen dan Volpe (1998) pada mahasiswa Amerika dan Lantara & Kartini, (2015) pada mahasiswa Indonesia di Universitas Gajah Mada dengan pengaruh signifikan fakultas bisnis terhadap tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Asarta et al (2014) bahwa kurikulum pembelajaran yang memuat pembelajaran terkait keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan.

#### e. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Pendapatan orang tua merujuk pada tingkat penghasilan yang diperoleh oleh orang tua responden dalam satu bulan, termasuk gaji, upah, atau pendapatan dari usaha yang mereka miliki. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi akses, pengalaman, dan pola pikir terhadap keuangan. Orang tua yang memiliki pendapatan lebih tinggi mungkin memberikan lebih banyak peluang untuk pendidikan keuangan syariah kepada anak-anak mereka, sementara pendapatan rendah bisa menjadi hambatan. Dengan memahami peran pendapatan orang tua, penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor

sosioekonomi yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa (Nababan & Sadalia, 2013). Pendapatan orang tua dikategorikan menjadi 3 yaitu (1) Pendapatan kurang dari Rp. 2.000.000 per bulan (2) Pendapatan dari Rp. 2.000.000 – Rp. 6.000.000 per bulan dan (3) Pendapatan lebih dari 6.000.000.

## **2. Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan bagian signifikan dalam struktur masyarakat yang dapat memberikan kontribusi penting pada perekonomian. Seiring dengan tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi juga. Namun, saat ini, ada fenomena di kalangan mahasiswa, khususnya yang mengelola keuangan mereka sendiri baik dari pendapatan orang tua maupun usaha mandiri, dimana mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi yang kurang seimbang (Nababan & Sadalia, 2013). Dibandingkan dengan orang dewasa, tingkat mahasiswa merupakan masa atau fase dimana seseorang dapat berada dalam tahap perkembangan untuk pembentukan sikap dan perilaku serta pengayaan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keuangan.

Mahasiswa adalah target utama dalam kegiatan edukasi keuangan karena mereka memiliki potensi besar sebagai *agent of change* dapat menjadi perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menghindari investasi yang berisiko. Harapannya, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berdampak positif pada perekonomian karena di masa depan mereka akan memasuki dunia kerja dan menjadi mandiri, termasuk dalam mengatur keuangan pribadi. Namun, mahasiswa sering menghadapi tantangan keuangan yang kompleks, terutama karena banyak dari mereka belum memiliki sumber pendapatan yang mapan dan memiliki keterbatasan dana yang tersedia setiap bulannya.

## **C. Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Yam & Taufik, 2021).

## **1. Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.**

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh laki-laki dan perempuan, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh laki-laki berbeda dengan pergerakan yang dilakukan oleh perempuan (Irman, 2018). Penelitian yang dilakukan Margaretha & Pambudhi, (2015) mengungkapkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidar & Bestari (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin bukanlah faktor yang dominan dalam memengaruhi literasi keuangan seseorang.

Berdasarkan tinjauan di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

$H_{01}$ : Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

$H_{a1}$ : Jenis Kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

## **2. Usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.**

Menurut teori (Monticone, 2010) usia juga dapat turut mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, Seseorang yang memiliki usia lebih memiliki Kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan usia yang lebih rendah hal ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang



muda. Hal ini didukung oleh penelitian menurut (Syuliswati, 2019) dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang. Penelitian ini membenarkan hipotesis mengenai semakin dewasa usia individu maka semakin tinggi juga literasi. Syuliswati (2019) menyimpulkan bahwa usia mahasiswa yang lebih dewasa maka semakin besar pula tingkat literasi keuangannya. Berbeda dengan penelitian Apriyanti et al (2021) menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa usia mahasiswa tidak mempengaruhi pemahaman mengenai literasi keuangan mahasiswa, baik mahasiswa berusia muda maupun dewasa mereka sama-sama mampu memahami mengenai literasi keuangan dengan baik.

Berdasarkan tinjauan di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H0<sub>2</sub>: Usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

Ha<sub>2</sub>: Usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

### **3. Tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.**

Penelitian yang dilakukan Keown (2011) menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mereka yang tinggal bersama orang tua karena orang yang hidup sendiri harus bertanggung jawab penuh atas penggunaan transaksi dana dan keputusan finansial yang ia lakukan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumairo (2016) terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga yang ditunjukkan dari nilai rata-rata Penelitian ini

didukung oleh studi dari Nababan & Sadalia (2013) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tempat tinggal seseorang. Berbeda dengan penelitian dari Margaretha & Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, asrama, atau rumah orang tua mungkin belum memiliki tanggung jawab keuangan yang signifikan sehingga tidak terlalu memengaruhi literasi keuangan mereka.

Berdasarkan tinjauan di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H0<sub>3</sub>: Tempat Tinggal tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

Ha<sub>3</sub>: Tempat Tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

#### **4. Fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.**

Matakuliah yang diberikan kepada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi memuat konsep-konsep keuangan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa, dibanding dengan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan bukan ekonomi. Variabel fakultas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Krishna et al (2010), Nidar & Bestari (2012) yang mengemukakan bahwa fakultas memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H0<sub>4</sub>: Fakultas tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

Ha<sub>4</sub>: Fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

## **5. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.**

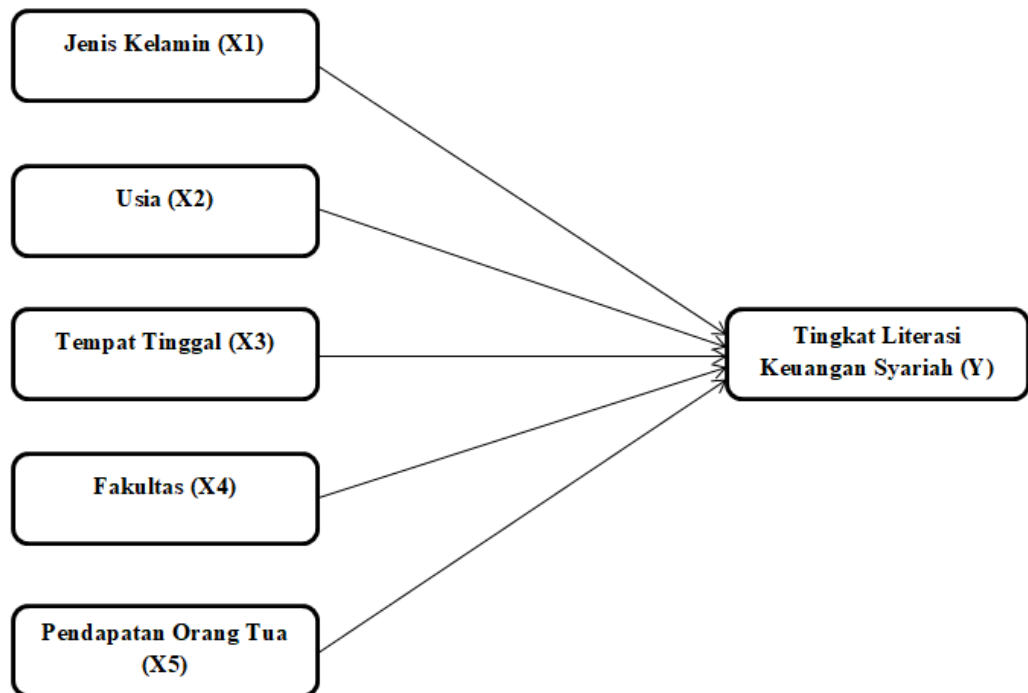
Menurut Sukirno (2000) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Nidar & Bestari (2012) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan. Margaretha & Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan. Penelitian Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lusardi & Mitchell (2014), Radityas & Pustikaningsih (2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, Penelitian tersebut menyatakan bahwa tingginya pendapatan orang tua bukan menjadi ukuran tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H0s: Pendapatan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah

Has: Pendapatan Orang Tua terhadap tingkat literasi keuangan syariah

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan penelitian kuisioner sebagai instrument penelitian (Pujihastuti, 2010). Penelitian ini akan meneliti tentang data kajian yang bersifat numerik/angka yang nantinya akan menghasilkan interpretasi data.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### **3. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan.

##### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tempat untuk memperoleh data pada variabel penelitian (Moleong & Edisi, 2004). Adapun yang dijadikan subjek yaitu Mahasiswa UII. Objek penelitian adalah suatu gambaran yang akan dijelaskan untuk mendapatkan sebuah informasi dari penelitian yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.

##### **5. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Jumlah populasi pada Mahasiswa aktif UII sebanyak 24.596 Mahasiswa.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada

sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi (Sugiyono, 2014). Karena banyaknya jumlah Mahasiswa UII sehingga tidak memungkinkan peneliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, digunakan rumus (Akdon & Ridwan, 2013) yaitu:

$$n = \frac{Z_{\alpha/2} \cdot \sigma^2}{e}$$

$$n = \frac{1,96/0,25^2}{e}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$Z_{\alpha}$  = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam peneliti

$E$  = Standar deviasi baku dan populasi

$\sigma$  = Tingkat kesalahan

Jadi berdasarkan rumus diatas, besarnya nilai sampel sebesar 96,04 orang, Maka dalam penelitian ini, peneliti membulatkan menjadi 100 orang responden untuk diteliti.

## 6. Sumber data

Sumber data untuk penelitian ini adalah melalui data primer, data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran kuisisioner yang telah di isi oleh Mahasiswa UII.

## 7. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah dengan sengaja melalui sampel Mahasiswa UII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner, kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis agar dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling, khususnya teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan sengaja memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sesuai (Sugiyono, 2014). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif di Universitas Islam Indonesia.
- b. Jenjang studi yang sedang di tempuh adalah S-1.
- c. Sampel diambil dari fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia di antaranya FBE, FK, FTI, FPSB, FH, FIAI, FTSP, FMIPA.

## 8. Definisi Operasional variabel

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat literasi keuangan syariah adalah:

**Tabel 3. 1** Indikator Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Literasi Keuangan Syariah	Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari dengan kaidah,	1. Pengetahuan Keuangan Syariah (Atkinson & Messy, 2012) (Laldin & Furqani, 2013) (Douissa, 2020) (Antara et al., 2016)  2. Sikap Keuangan Syariah (Atkinson & Messy, 2012) (Laldin &	Likert

	akhlak, dan syariah.	Furqani, 2013) 3. Perilaku Keuangan Syariah (Atkinson & Messy, 2012) (Laldin & Furqani, 2013)	
--	----------------------	---	--

Ukuran yang dipergunakan untuk memperoleh nilai variabel penelitian, operasional variabel untuk memberikan gambaran penelitian yang mengacu pada teori sesuai dengan judul.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah adalah:

a. Jenis kelamin

Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah adalah perbedaan jenis kelamin/gender, karena peran sosial dan budaya yang dapat memengaruhi persepsi serta perilaku finansial. Meneliti perbedaan antara pria dan wanita dalam pemahaman dan praktik keuangan syariah dapat menghasilkan wawasan tentang bagaimana aspek gender berkontribusi terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Gender merujuk pada perbedaan biologis antara individu sebagai laki-laki dan perempuan yang sudah ada sejak lahir. (a) Laki-laki dan (b) Perempuan.

b. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. Perbedaan usia dapat mencerminkan tahap-tahap perkembangan pemahaman keuangan dan tanggung jawab keuangan. Mahasiswa dengan usia yang berbeda mungkin



memiliki tingkat paparan dan pengalaman keuangan yang beragam, yang dapat memengaruhi literasi keuangan syariah mereka. Sehingga, mempertimbangkan usia dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa (Iswantoro & Anastasia, 2013).

c. Tempat tinggal

Perbedaan tempat tinggal memiliki dampak pada literasi keuangan syariah. Seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal permanen dianggap berada di lokasi di mana mereka saat ini berdomisili. Faktor ini dapat memberikan wawasan terhadap pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pola pengelolaan keuangan. Faktor ini juga dapat mencakup aksesibilitas informasi keuangan syariah, tanggung jawab finansial pribadi, dan kebiasaan pengeluaran yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Variabel tempat tinggal ini diukur menggunakan dua indikator, yaitu (1) Kos/Kontrakan/Asrama, dan (2) Tinggal bersama orang tua/wali. Indikator tersebut disesuaikan dengan temuan dari penelitian (Nababan & Sadalia, 2013).

d. Fakultas

Asal fakultas bisa menjadi pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Setiap fakultas mungkin memberikan konteks pendidikan yang berbeda, mempengaruhi persepsi dan pemahaman mahasiswa terkait keuangan syariah. Fokus kurikulum setiap fakultas dapat berdampak pada pengetahuan keuangan dan pemahaman etika keuangan syariah. Dengan memperhatikan asal fakultas, penelitian dapat mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam literasi keuangan syariah di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan temuan Chen dan Volpe (1998) pada mahasiswa Amerika dan Lantara & Kartini (2015) pada mahasiswa Indonesia di Universitas Gajah Mada dengan pengaruh signifikan fakultas bisnis terhadap tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Asarta et al (2014) bahwa kurikulum pembelajaran yang memuat pembelajaran terkait keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan.

e. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Pendapatan orang tua merujuk pada tingkat penghasilan yang diperoleh oleh orang tua responden dalam satu bulan, termasuk gaji, upah, atau pendapatan dari usaha yang mereka miliki. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi akses, pengalaman, dan pola pikir terhadap keuangan. Orang tua yang memiliki pendapatan lebih tinggi mungkin memberikan lebih banyak peluang untuk pendidikan keuangan syariah kepada anak-anak mereka, sementara pendapatan rendah bisa menjadi hambatan. Dengan memahami peran pendapatan orang tua, penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosioekonomi yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa (Nababan & Sadalia, 2013). Pendapatan orang tua dikategorikan menjadi 3 yaitu (1) Pendapatan kurang dari Rp. 2.000.000 per bulan (2) Pendapatan dari Rp. 2.000.000 – Rp. 6.000.000 per bulan dan (3) Pendapatan lebih dari 6.000.000.

**Tabel 3. 2** Indikator Variabel Independen

Variabel	Indikator
1. Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
2. Usia	a. <18 b. 18-23 c. >23
3. Tempat Tinggal	a. Rumah orang tua/ wali b. Kos/ Kontrakan/ Asrama
4. Fakultas	a. FBE b. FK

	c. FTI d. FPSB e. FH f. FIAI g. FTSP h. FMIPA
5. Pendapatan Orang Tua	a. < Rp. 2.000.000 b. Rp. 2.000.000 – Rp. 6.000.000 c. > Rp. 6.000.000

### 9. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis membutuhkan instrumen penelitian agar saat penulis melakukan penelitian dapat mudah dipahami. yang akan digunakan penulis yaitu menggunakan kuesioner. Kuisisioner atau dikenal sebagai angket adalah strategi pengumpulan data yang menghubungkan responden yang menjadi subjek penelitian dengan harapan akan menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Kuisisioner dibagi menjadi dua jenis, yaitu kuisisioner terbuka tanpa opsi jawaban dan kuisisioner tertutup dengan opsi alternatif jawaban. Instrumen pada lembar daftar pertanyaan bisa berupa checklist ataupun skala (Pujihastuti, 2010).

### 10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban atas rumusan masalah yang mengkaji setiap variable. Teknik analisis data adalah metode analisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Anshori & Iswati, 2019). Untuk menganalisis dan mengolah data pada hasil penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan software SPSS.

#### a. Uji Kualitas Data

Data dikumpulkan melalui penggunaan kuisisioner yang disebar secara langsung, dan proses ini sangat bergantung pada kesediaan dan akurasi responden

dalam mengisi setiap indikator pertanyaan. Meskipun kuisioner diisi oleh responden, keabsahan data yang terkumpul tidak dapat diukur secara pasti. Oleh karena itu, untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari survei primer, penelitian akan melibatkan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Ketika sebuah instrumen dianggap valid, itu berarti instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, validitas instrumen sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merancang instrumen tersebut. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan metode *pearson correlation*, yang melibatkan perhitungan korelasi antara skor yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan instrumen. Jika Pearson Correlation yang didapat memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data yang diperoleh tersebut adalah valid dan Jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dapat dinyatakan valid (Kiswanto, 2018).

#### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dalam hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran akan memberikan hasil yang serupa jika digunakan oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda pada waktu yang sama. Dengan kata lain, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diukur dengan instrumen tersebut tetap konsisten dalam jangka waktu tertentu. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) melebihi nilai batas minimum, yaitu  $>0,60$

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau dapat dikatakan berdasarkan populasi normal pada suatu model regresi dengan variabel independen dan variabel dependennya. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi dengan normal, maka hasil uji statistik mengalami penurunan.

Adapun dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig > 0,05 maka data dikatakan normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas yaitu: (1) membiarkan saja (2) menghapus variabel yang berlebihan (3) transformasi variabel multikolinieritas dan (4) menambah ukuran sampel.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdeteksi pada semua variabel.

## c. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarikan kepada Mahasiswa UII. Jumlah skor dibagi butir pernyataan.

$$\text{Kategori Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{Butir Pernyataan}}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan syariah.

**Tabel 3. 3** Kategori Analisis Deskriptif Presentase

Kategori	Interval Data (%)
Well Literate	76-100%
Sufficient Literate	51-75%
Less Literate	26-50%
Not Literate	0-25%

Sumber OJK, 2023

d. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Merupakan uji koefisien regresi secara parsial dimana menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dengan variabel dependen dengan prosedur sebagai berikut (Darma, 2021):

a. Merumuskan hipotesis, dimana:

1.  $H_0$  = Variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2.  $H_a$  = Variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel independen

b. Membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi, yaitu:

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $SIG. > 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak)
2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $SIG. < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima)

2) Uji Koefisien Determinasi (R Square) Uji koefisien determinasi berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel depeden.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum subjek penelitian**

Universitas Islam Indonesia adalah perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia dengan lokasi kampus yang tersebar di beberapa wilayah Yogyakarta. Didirikan oleh tokoh-tokoh nasional untuk memenuhi perguruan tinggi yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Dalam perjalanan sejarahnya, secara tidak langsung Universitas Islam Indonesia tumbuh dan berkembang dengan perguruan tinggi di berbagai kota di Indonesia dan secara nyata menjadi bagian dari sejarah pendidikan nasional itu sendiri. Dengan nama Sekolah Tinggi Islam di Jakarta, menjadi cita-cita tokoh-tokoh nasional Indonesia yang melihat kenyataan bahwa ketika itu pendidikan tinggi yang ada hanyalah milik Belanda.

Sekolah Tinggi Islam lahir untuk menjadi bukti adanya kesadaran berpendidikan pada masyarakat pribumi. Seiring ibukota Indonesia berpindah ke Yogyakarta, maka Sekolah Tinggi Islam pun berpindah dan diresmikan kembali oleh Presiden Soekarno. Sekolah Tinggi Islam yang kala itu menjadi perguruan tinggi satu-satunya di Indonesia, maka diresmikan pula menjadi Universitas Islam Indonesia ([www.uii.ac.id](http://www.uii.ac.id), 2012). Realisasi perubahan nama tersebut diawali dengan pembukaan kelas pendahuluan dan telah beroperasi selama tiga tahun sebelumnya memiliki empat fakultas. Selama perkembangannya Universitas Islam Indonesia hingga saat ini telah memiliki delapan fakultas yaitu terdiri dari:

- a. Fakultas Bisnis dan Ekonomi
- b. Fakultas Kedokteran
- c. Fakultas Teknologi industri
- d. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
- e. Fakultas Hukum
- f. Fakultas Ilmu Agama Islam
- g. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
- h. Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam

Penelitian ini akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII). Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa UII, dan data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner sebanyak 120 kuesioner dengan format Google Form.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang responden, termasuk apakah responden dengan karakteristik yang berbeda memberikan penilaian yang serupa terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Identifikasi karakteristik responden dalam tabel di bawah ini mencerminkan karakteristik responden berdasarkan kriteria seperti jenis kelamin, usia, tempat tinggal, fakultas, dan pendapatan orang tua yang menjadi bagian dari sampel penelitian.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1** Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	28.3	28.3	28.3
	Perempuan	86	71.7	71.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari data tabel persentase yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa dalam konteks karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 86 orang (71,7%),



sementara laki-laki merupakan kelompok minoritas dengan jumlah 34 orang (28,3%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan usia dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2** Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<18	6	5.0	5.0	5.0
	18-23	109	90.8	90.8	95.8
	> 23	5	4.2	4.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel persentase yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa dalam hal karakteristik usia, mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam kelompok usia 18-23 tahun, dengan jumlah sebanyak 109 orang (90,8%). Sementara itu, jumlah responden yang berada dalam kelompok usia di atas 23 tahun adalah minoritas, yaitu 5 orang (4,2%), dan sisanya berusia kurang dari 18 tahun, sebanyak 6 orang (5,0%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok usia 18-23 tahun.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan tempat tinggal dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3** Tempat Tinggal Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rumah Orang Tua/Wali	25	20.8	20.8	20.8
	Kos/ Kontrakan/ Asrama	95	79.2	79.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel persentase yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks karakteristik tempat tinggal, mayoritas responden dalam penelitian ini tinggal di Kos/Kontrakan/Asrama, dengan jumlah sebanyak 95 orang (79,2%). Sedangkan tinggal di Rumah Orang Tua/Wali merupakan kelompok minoritas, yaitu sebanyak 25 orang (20,8%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tempat tinggal di Kos/Kontrakan/Asrama.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas**

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan fakultas dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4** Fakultas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FBE	15	12.5	12.5	12.5

FK	15	12.5	12.5	25.0
FTI	15	12.5	12.5	37.5
FPSB	15	12.5	12.5	50.0
FH	15	12.5	12.5	62.5
FIAI	15	12.5	12.5	75.0
FTSP	15	12.5	12.5	87.5
FMIPA	15	12.5	12.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel persentase yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks katakteristik fakultas semua memiliki frekuensi yang sama yaitu 15 responden tiap fakultas (12.5%).

#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan pendapatan orang tua dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5** Pendapatan Orang Tua Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 2.000.000	14	11.7	11.7	11.7
	Rp. 2.000.000 - Rp. 6.000.000	52	43.3	43.3	55.0
	> Rp. 6.000.000	54	45.0	45.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel persentase yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks karakteristik pendapatan orang tua, pendapatan orang tua responden dalam penelitian ini >Rp. 6.000.000 yaitu sebanyak 54 orang (45%), Rp. 2.000.000 - Rp.

6.000.000 sebanyak 52 orang (43.3%) dan responden dengan pendapatan orang tua sebesar <Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 14 orang (11.7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendapatan orang tua di dominasi dengan pendapatan >Rp. 6.000.000 dan Rp. 2.000.000 - Rp. 6.000.000.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Pada uji validitas, dilakukan pengujian dengan melibatkan 120 responden dan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji validitas dilakukan dengan melakukan analisis korelasi bivariate antara skor dari setiap indikator dengan total skor konstruk.

Peneliti menggunakan probabilitas kesalahan 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 120$  pada distribusi nilai  $r$  tabel statistik dengan ketentuan  $df = (N-2)$  atau 118, maka di peroleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,179. Kesimpulan dapat dilihat dari perbandingan apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka dinyatakan valid, sedangkan jika nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka dinyatakan tidak valid. Jika melihat dari nilai signifikansi (Sig.) yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan valid, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak valid. Dengan demikian hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian (Trihendradi, 2013). Berikut ini adalah hasil uji validitas:

**Tabel 4. 6 Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
<b>Pengetahuan Keuangan Syariah</b>	1	0,803	000	0,179	VALID
	2	0,773	000	0,179	VALID
	3	0,444	000	0,179	VALID
	4	0,359	000	0,179	VALID
	5	0,463	000	0,179	VALID
	6	0,771	000	0,179	VALID
	7	0,786	000	0,179	VALID

	8	0,805	000	0,179	VALID
	9	0,678	000	0,179	VALID
	10	0,706	000	0,179	VALID
<b>Sikap Keuangan Syariah</b>	1	0,593	000	0,179	VALID
	2	0,695	000	0,179	VALID
	3	0,698	000	0,179	VALID
	4	0,621	000	0,179	VALID
	5	0,680	000	0,179	VALID
<b>Perilaku Keuangan Syariah</b>	1	0,644	000	0,179	VALID
	2	0,631	000	0,179	VALID
	3	0,658	000	0,179	VALID
	4	0,708	000	0,179	VALID
	5	0,622	000	0,179	VALID
	6	0,715	000	0,179	VALID
	7	0,757	000	0,179	VALID
	8	0,827	000	0,179	VALID
	9	0,605	000	0,179	VALID
	10	0,690	000	0,179	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan dalam mengukur sesuatu. Uji reliabilitas ini mengukur konsistensi atau stabilitas alat pengukuran saat digunakan untuk pengukuran yang berulang-ulang. Hasil dari uji reliabilitas ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) melebihi nilai batas minimum, yaitu  $>0,60$ . Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas:

**Tabel 4. 7** Uji Reliabilitas

<b>Indikator</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan Keuangan Syariah	0.865	Reliabel

Sikap Keuangan Syariah	0.660	Reliabel
Perilaku Keuangan Syariah	0.871	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel hasil uji reliabilitas, dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas yang memadai. Hal ini terindikasi dari nilai *Cronbach's Alpha* yang sesuai dengan standar yang diperlukan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov smirnov bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian diolah dengan program SPSS versi 25 pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji dilakukan dengan menganalisis grafik histogram, grafik normal plot, dan analisis unstandardized residual pada uji statistik non parametik One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mendukung dan membuktikan hasil uji normalitas dengan grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig > 0,05 maka data dikatakan normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang dapat ditunjukkan pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 8** Uji Normalitas

N	Asymp. Sig (2-Tailed)
120	0,077

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig sebesar 0,077, yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data dapat dianggap terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dilakukan analisis korelasi antara variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 9** Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Jenis Kelamin	0.981	1.019	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Usia	0.987	1.013	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tempat Tinggal	0.987	1.013	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Fakultas	0.993	1.007	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan Orang Tua	0.977	1.024	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel "Coefficients" dalam bagian "Collinearity Statistics," ditemukan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Jenis Kelamin 0,981, Usia 0,987, Tempat tinggal 0,937, Fakultas 0,993, dan Pendapatan orang tua 0,977 semuanya lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk variabel Jenis Kelamin, Usia, Tempat tinggal, Fakultas, dan Pendapatan orang tua semuanya kurang dari 10,00. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji

multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual di setiap pengamatan. Oleh karena itu, regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS versi 26. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10** Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig
Jenis Kelamin	-1817	0.072
Usia	0.055	0.956
Tempat Tinggal	0.516	0.607
Fakultas	0.921	0.359
Pendapatan Orang Tua	0.520	0.604

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari hasil tabel uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdeteksi pada semua variabel (Hadi, 2006).

## 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

### a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengujipengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2011). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi positif, negatif, atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel independen dan



variabel dependen. Selain itu, hasil analisis ini juga digunakan untuk menilai apakah koefisien regresi mendukung atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Di bawah ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4. 11** Analisis Regresi Berganda

<b>Koefisien</b>					
<b>Variabel</b>	<i>Unstabdardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coeff. beta</i>	<i>t</i>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>			
Konstanta	81,585	11,032		7,395	0,000
Jenis Kelamin	4,015	2,544	0,143	1,578	0,117
Usia	7,660	3,775	0,183	2,029	0,045
Tempat Tinggal	1,815	2,814	0,058	0,645	0,520
Fakultas	-0,464	-0,497	-0,084	-0,933	0,353
Pendapatan Orang Tua	-3,411	1,702	-0,182	-2,004	0,047
a. Variabel Dependen: Tingkat Literasi Keuangan Syariah					

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 81.585 + 4.015X_1 + 7.660X_2 + 1.815X_3 + -0.464X_4 + -3.411X_5 + e$$

- 1) Nilai Konstanta yang terdapat pada regresi linier berganda sebesar 81,585. Artinya hal tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variable bebas dengan variable terikat. Hal ini memperlihatkan bahwa jika semua variabel bebas yang meliputi jenis kelamin (X1), usia (X2), tempat tinggal (X3), fakultas

- (X4), pendapatan orang tua (X5) memiliki nilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari tingkat literasi keuangan syariah adalah 81.585.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin (X1) sebesar 4,015. Hasil regresi tersebut bernilai positif maka jika variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan maka variabel tingkat literasi keuangan syariah mengalami peningkatan sebesar 4.015 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.
  - 3) Nilai koefisien regresi variabel usia (X2) sebesar 7.660. Hasil regresi tersebut bernilai positif maka jika variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan maka variabel tingkat literasi keuangan syariah mengalami peningkatan sebesar 7.660 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.
  - 4) Nilai koefisien regresi variabel tempat tinggal (X3) sebesar 1.815 Hasil regresi tersebut bernilai positif maka jika variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan maka variabel tingkat literasi keuangan syariah mengalami peningkatan sebesar 1.815 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.
  - 5) Nilai koefisien regresi variabel fakultas (X4) sebesar -4.64. Hasil regresi tersebut bernilai negatif maka jika variabel X4 mengalami penurunan satu satuan maka variabel tingkat literasi keuangan syariah mengalami penurunan sebesar -4.64 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.
  - 6) Nilai koefisien regresi variabel fakultas (X5) sebesar -3.411. Hasil regresi tersebut bernilai negatif maka jika variabel X5 mengalami penurunan satu satuan maka variabel tingkat literasi keuangan syariah mengalami penurunan sebesar -3.411 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

## **5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII, berikut penulis paparkan hasil yang telah diperoleh kedalam tabel:

1-10: Pengetahuan keuangan syariah

11-15: Sikap keuangan syariah

16-25: Perilaku keuangan syariah

**Tabel 4. 12** Tingkat Literasi keuangan Syariah

Butir						Skor	Persentase
	SS	S	R	TS	STS		
1	12	27	52	21	8	374	74,8
2	11	23	32	41	13	338	67,6
3	48	50	16	5	1	499	99,8
4	93	17	7	2	1	559	111,8
5	60	37	17	4	2	509	101,8
6	19	35	39	17	10	396	79,2
7	12	32	39	23	14	365	73
8	13	31	41	24	11	371	74,2
9	49	40	16	8	7	476	95,2
10	30	33	37	12	8	425	85
11	32	46	29	11	2	455	91
12	40	46	27	7	0	479	95,8
13	34	25	36	17	8	420	84
14	51	52	14	3	0	511	102,2
15	46	47	21	5	1	492	98,4
16	25	46	43	4	2	448	89,6
17	55	50	14	1	0	519	103,6
18	35	40	33	12	0	458	91,6
19	49	47	23	1	0	504	100,6
20	51	42	18	6	3	492	98,4
21	34	49	30	4	3	467	93,4
22	43	51	21	5	0	492	98,4
23	48	51	16	5	0	502	100,4
24	87	24	8	0	1	556	111,2
25	63	42	13	2	0	526	105,2
Total Skor							2.326,6

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari data yang diperoleh mengenai tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII secara umum, maka penarikan kesimpulan didapatkan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Rata - Rata} &= \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butir pernyataan}} \\
 &= \frac{2.326,6 \%}{25} \\
 &= 93,06 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mahasiswa UII berada pada kategori tinggi atau tergolong *well literate* (93,06%), dapat dilihat berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mengkategorikan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat tingkatan, yaitu

1. *Well literate* (76-100%), mencakup individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan dalam menggunakannya.
2. *Sufficient literate* (51-75%), mencakup individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, meskipun tidak seprofesional tingkat pertama.
3. *Less literate* (26-50%), hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan.
4. *Not literate* (0-25%), mencakup individu yang tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman sama sekali tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.

Dari interpretasi data dapat dilihat mahasiswa UII memiliki pengetahuan, sikap dan terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan syariah mahasiswa itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan lainnya. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi telah memberikan pengetahuan mahasiswa dalam memahami keuangan secara umum, namun perguruan tinggi tidak dapat membuat mahasiswa terampil dalam mengelola keuangan dengan baik. Diyakini di perguruan tinggi lebih banyak memberikan pemahaman teori dari pada prakteknya. Sehingga sangat dituntut perguruan tinggi menyediakan akses tempat mahasiswa bisa secara langsung mengaplikasikan teori yang mereka dapatkan.

Memiliki tingkat literasi keuangan yang baik adalah suatu hal yang penting bagi setiap individu, membantu memastikan kesejahteraan finansial di masa depan. Sehingga perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong masyarakat kampus untuk melek keuangan melalui mata kuliah serta penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji regresi parsial dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (Y). Pengujian tersebut dilakukan dengan Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, SIG.  $<$  0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen, sedangkan Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, SIG.  $>$  0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji T:

**Tabel 4. 13 Uji T**

Variabel	t hitung	T tabel	Signifikansi	Standar Signifikansi
Jenis Kelamin (X1)	1,578	1,980	0,117	0,05
Usia (X2)	2,029	1,980	0,045	0,05
Tempat Tinggal (X3)	0,645	1,980	0,520	0,05
Fakultas (X4)	-0,933	1,980	0,353	0,05

Pendapatan Orang Tua (X5)	-2,004	1,980	0,047	0,05
---------------------------	--------	-------	-------	------

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil dari uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel jenis kelamin (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,578 dan nilai t tabel dengan rumus  $df = n - k - f$  ( $df = 120 - 5 - 1 = 114$ ) dan memperoleh t tabel 1,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $1,578 < \text{tabel } 1,980$  dan nilai sig  $0,117 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel jenis kelamin (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat literasi keuangan syariah (Y).
2. Pada variabel Usia (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,029 dan nilai t tabel sebesar 1,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $2,029 > \text{tabel } 1,980$  dan nilai sig  $0,045 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel Usia (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat literasi keuangan syariah (Y).
3. Pada variabel tempat tinggal (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,645 dan nilai t tabel sebesar 1,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $0,645 < \text{tabel } 1,980$  dan nilai sig  $0,520 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel tempat tinggal (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat literasi keuangan syariah (Y).
4. Pada variabel Fakultas (X4) memiliki nilai t hitung sebesar -0,933 dan nilai t tabel sebesar 1,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $-0,933 < \text{tabel } 1,980$  dan nilai sig  $0,353 > 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel fakultas (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat literasi keuangan syariah (Y).
5. Pada variabel pendapatan orang tua (X5) memiliki nilai t hitung sebesar -2,004 dan nilai t tabel sebesar 1,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $-2,004 < \text{tabel } 1,980$  dan nilai sig  $0,047 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa

variabel pendapatan orang tua (X5) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat literasi keuangan syariah (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan sebagai berikut:

**Tabel 4. 14** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 <sup>a</sup>	.083	.043	12.437

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Bersadarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien Adjusted R Square sebesar 0,083, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{R Square} \times 100\% \\ &= 0,083 \times 100\% \\ &= 8,3\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti jenis kelamin (X1), usia (X2), tempat tinggal (X3), fakultas (X4), dan pendapatan orang tua (X5), hanya dapat berpengaruh 8,3%, sedangkan sebanyak 91,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan (Apriyanti et al., 2021a) hanya dapat berpengaruh sebesar 9,7% terhadap variabel dependen dan penelitian (Lahallo et al., 2023) hanya dapat berpengaruh sebesar 1,25% terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang lebih signifikan dalam mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah.

## C. Pembahasan

### 1. Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien sebesar  $1,578 < 1,980$  dengan tingkat signifikansi 0,117 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya, jenis kelamin responden tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII. Penyebabnya bisa disebabkan oleh perbedaan pendekatan dalam pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung menggunakan pendekatan rasional dan mencari solusi cepat dalam menghadapi masalah, sementara perempuan lebih cenderung terlibat emosional dalam pengambilan keputusan.

Perempuan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah daripada laki-laki, sehingga mereka mungkin kurang berani dalam mengambil risiko keuangan pribadi. Laki-laki, dengan pendekatan pemikiran yang lebih rasional dan logis, tampaknya lebih memahami pengelolaan keuangan dan mungkin lebih berani dalam mengambil risiko dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini mencerminkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yang sesuai dengan pandangan peneliti Chen & Volpe (2002) bahwa perempuan memiliki tingkat kepercayaan yang rendah sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Sari (2015) serta Nidar & Bestari (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa faktor gender bukanlah faktor yang dominan dalam memengaruhi literasi keuangan seseorang. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar tidak memasukkan variabel gender dan mempertimbangkan penggunaan variabel lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.



## 2. Usia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini terbukti dari nilai koefisien sebesar  $2,029 > 1,980$  dan signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, semakin tua usia seorang responden, semakin signifikan pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII. Ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik.

Menurut teori Monticone (2010) usia juga memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Individu yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang lebih tinggi daripada individu yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman dan pengetahuan selama bertahun-tahun, yang memungkinkan individu yang lebih tua memiliki pemahaman yang lebih matang tentang keuangan. Pengalaman-pengalaman ini juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk cara mereka mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Hal ini juga dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Syuliswati (2019), Ansong & Gyensare (2012), mereka juga menyimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah, terutama pada mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang berusia di atas 18 tahun, yang dianggap sebagai usia dewasa, cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dan dapat disimpulkan bahwa usia mahasiswa yang lebih dewasa maka semakin besar pula tingkat literasi keuangannya. Hal ini mungkin karena individu pada usia tersebut diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang lebih matang dan bertanggung jawab atas keuangannya sendiri.

## 3. Tempat Tinggal

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lokasi tempat tinggal responden, seperti kos, kontrakan, asrama, atau rumah orang tua, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan

mahasiswa UII. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor tempat tinggal tidak menjadi faktor penentu dalam tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, sesuai dengan nilai koefisien  $0,645 < 1,980$  dengan signifikansi 0,520 lebih besar dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Margaretha & Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Penyebab dari tidak adanya pengaruh yang signifikan dari tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII mungkin karena mayoritas mahasiswa masih bergantung pada pendapatan orang tua dan belum memiliki kewajiban keuangan yang besar. Selain itu, mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, asrama, atau rumah orang tua mungkin belum memiliki tanggung jawab keuangan yang signifikan sehingga tidak terlalu mempengaruhi literasi keuangan mereka. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel atau mengganti variabel lain yang dianggap lebih berpengaruh terhadap literasi keuangan.

#### 4. Fakultas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fakultas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah di antara mahasiswa UII. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar  $-0,933 < 1,980$  dan signifikansi 0,353 yang lebih besar dari 0,05. Artinya fakultas responden tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidar & Bestari (2012) yang menyatakan bahwa fakultas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam pemilihan sampel dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya melibatkan satu universitas dengan 260 responden dari berbagai fakultas, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu universitas, yaitu UII, dengan responden yang berasal dari berbagai fakultas yang berbeda.

## 5. Pendapatan Orang Tua

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien sebesar  $-2,004 < 1,980$  dan signifikansi sebesar  $0,047$ . Artinya pendapatan orang tua responden tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lusardi & Mitchell (2014), Radityas & Pustikaningsih (2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, Penelitian tersebut menyatakan bahwa tingginya pendapatan orang tua bukan menjadi ukuran tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Hal ini secara teoritis yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendapatan tinggi cenderung memberikan lebih banyak fasilitas finansial kepada anak-anak mereka, yang dapat mencakup uang saku yang lebih besar dan pengenalan lebih dini terhadap konsep keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi. Namun, jika fasilitas ini tidak disertai dengan pengajaran yang tepat tentang manajemen keuangan dan tanggung jawab menyebabkan sikap dan perilaku terhadap uang yang negatif. Anak-anak dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi mungkin cenderung memiliki sikap yang kurang berhati-hati terhadap uang dan membelanjakannya dengan bebas. Sebaliknya, anak-anak dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin lebih sadar akan pentingnya mengelola uang dengan bijak karena mereka telah melihat orang tua mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan tingkat literasi keuangan syariah dengan jumlah total skor % (2.326) : butir pernyataan (25) = 93,06 %. Dengan demikian tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa UII masuk kategori tinggi atau tergolong *well literate* yaitu 93,06 %,
2. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung variabel jenis kelamin adalah  $1,578 < 1,980$  (t tabel) dengan nilai sig 0,117. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh pada variabel jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII.
3. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung variabel usia adalah  $2,029 > 1,980$  (t tabel) dengan nilai sig 0,045. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel usia terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII.
4. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung variabel tempat tinggal adalah  $0,645 < 1,980$  (t tabel) dengan nilai sig 0,520. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh pada variabel tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII.
5. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung variabel tempat tinggal adalah  $-0,933 < 1,980$  (t tabel) dengan nilai sig 0,353. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh pada variabel fakultas terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII.
6. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung variabel pendapatan orang tua adalah  $-2,004 < 1,980$  (t tabel) dengan nilai sig 0,047. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh

pada variabel tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UII.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan tidak ditentukan oleh faktor biologis. Literasi keuangan syariah lebih tergantung pada pendidikan, pengalaman, dan minat individu terhadap konsep keuangan Islam, yang dapat dimiliki baik oleh pria maupun wanita. Dengan pendekatan pendidikan dan kesadaran yang sama, baik laki-laki maupun perempuan harus dapat mencapai tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, asrama, atau rumah orang tua mungkin belum memiliki tanggung jawab keuangan yang signifikan sehingga tidak terlalu mempengaruhi literasi keuangan mereka. Diharapkan untuk mahasiswa lebih bisa mengatur keuangan mereka dengan cara mempelajari literasi keuangan syariah.
  - b. Tingkat literasi keuangan syariah lebih dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan motivasi untuk memahaminya, bukan semata-mata dari asal fakultas. Literasi keuangan lebih banyak terkait dengan pendidikan dan kesadaran pribadi terhadap topik tersebut. Disarankan untuk orang tua agar memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan kepada anak serta tidak terlalu effort agar anak tidak terbiasa hidup mewah sehingga mampu mengontrol pengeluaran walaupun jauh dari pengawasan orang tua.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel pendukung lebih banyak yang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas

sampel dan menambah jumlah sampel di setiap Universitas atau melakukan penelitian dengan lokasi (daerah) lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). Examining US approvals of Islamic financing products and the Islamic theory of lawful profit. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Abdullah, M. A., Wahab, S. N. A. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 5(2), 67.
- Ade Gunawan, S. E. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. umsu press.
- Ajzen Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Akdon, R., & Ridwan, R. (2013). *Formulas and Data in Statistical Analysis. Bandung: Alfabeta*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: the way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196–202.
- Apriyanti, T., Astuti, S., & Budi, I. S. (2021a). ( Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta ) BAJ ( Behavioral Accounting Journal ). *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 4(1), 276–286.
- Apriyanti, T., Astuti, S., & Budi, I. S. (2021b). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta). *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 276–286.
- Asarta, C. J., Hill, A. T., & Meszaros, B. T. (2014). The features and effectiveness of the keys to financial success curriculum. *International Review of Economics*

*Education*, 16, 39–50.

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.
- Bayram, K., Salaudeen Olasubomi, S., & Thartori, V. (2021). The Level of Financial Literacy among Muslim Millennial Students. *Al Qasimia University Journal of Islamic Economics*, 1(2), 102–115.
- Beverly, S. G., & Burkhalter, E. K. (2005). Improving the financial literacy and practices of youths. *Children & Schools*, 27(2), 121.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11(3), 289–307.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Douissa, I. Ben. (2020). Factors affecting College students' multidimensional financial literacy in the Middle East. *International Review of Economics Education*, 35, 100173.
- Hariyanti, & Artiyany, M. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar. *Al-Buhuts*, 16(2), 91–110.
- [Http://Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id). (2017). [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx).
- Ibrohim, I., Triana, L., & Nopianti, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berperan pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4187–4198.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180–197.
- Isnurhadi, I. (2013). *Kajian tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah (studi kasus: masyarakat kota palembang)*.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga



- dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 1(2), 124–129.
- Jamal, R. (2016). Maqashid Al-Syariah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8(1).
- Jonni Manurung, A. H. M. (2009). *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*. Salemba Empat.
- Keown, L. A. (2011). *The financial knowledge of Canadians. Component of Statistics Canada Catalogue*.
- Kevser, M., & Doğan, M. (2021). Islamic financial literacy and its determinants: A field study on Turkey. *Transition Studies Review*, 28(1), 91–120.
- Khumairo, N. U. (2016). Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(2).
- Kiswanto, A. A. (2018). Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 3 Tahun 2011. *Economics Development Analysis Journal*, 7(4), 468–482.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 4(1), 552–560.
- Lahallo, F. F., Gerit, F., Rupilele, J., & Sorong, U. V. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan ( Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong ) Factors Affecting Financial Literacy ( Survey of Management Study Program Students at Victory Sorong University , Even Semester . 4(1), 31–37.*
- Laldin, M. A., & Furqani, H. (2013). Developing Islamic finance in the framework of maqasid al-Shari'ah: Understanding the ends (maqasid) and the means (wasa'il). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(4), 278–289.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Akselerasi Program Edukasi Keuangan Melalui Kolaborasi Bank Indonesia, Lembaga Keuangan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*

- Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 95–113.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Margaretha, F., & Sari, S. M. (2015). Faktor penentu tingkat literasi keuangan para pengguna kartu kredit di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 16(2), 132–144.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2011). *Financial literacy: Implications for retirement security and the financial marketplace*. Oxford University Press.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Monticone, C. (2010). Financial Literacy and Financial Advice. *Universita Degli Studi Di Torino*.
- Muhammad Raihan Aulia Firdausi, & Rahmatina Awaliah Kasri. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach. *Al-Muzara'Ah*, 2022, 77–94. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16. [www.mas.gov.sg](http://www.mas.gov.sg)
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2), 141–152.
- Nasution, A. F. (2022). *Analisis tingkat literasi keuangan syariah (studi di Desa Simaninggir Kecamatan Sapirook)*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Jurnal*, 7, 40–63.

- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Radityas, M. D., & Pustikaningsih, A. (2019). ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE STUDENTS'LEVEL OF FINANCIAL LITERACY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 42–56.
- Rahim, S. H. A. (2016). *Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Pilot Study*. 413–418.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Rasyid, R. (2012). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R., & Sabri, M. (2013). Financial literacy: A study among the university students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Sihombing, W. R. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Studi Kasus Di Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.

- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 26(1), 15–31.
- Wan Jusoh, W. N. H., & Mohd Yusdi, S. N. H. (2022). Financial Literacy Among Muslim University Students. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 7(43), 83–92. <https://doi.org/10.55573/JISED.074308>
- Wardani, D. S., & Maksum, A. (2023). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 4(1), 1–11.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KUESIONER PENELITIAN

#### (FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN MAHASISWA UII)

##### A. Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatuh*

Perkenalkan Saya Muhammad Novri Arfani dari program studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia. Saat ini, kami sedang melakukan penelitian tugas akhir/skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa UII". Pengisian kuesioner ini tidak sampai 5 menit, jadi saya memohon kesediaan saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner yang saya ajukan dengan kriteria responden sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia
2. Jenjang studi yang sedang ditempuh adalah S-1
3. Berasal dari fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia di antaranya FBE, FK, FTI, FPSB, FH, FIAI, FTSP, FMIPA.

Apabila anda termasuk dalam kriteria diatas, peneliti memohon kesediaan responden untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur, dan sesuai dengan keadaan saat ini.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

## **A. Identitas Responden**

Nama :

No Whatsapp :

Jenis Kelamin :

1. Laki-laki
2. Wanita

Usia

1. <18
2. 18-23
3. >23

Tempat Tinggal

1. Rumah Orang Tua/Wali
2. Kos Kontrakan/Asrama

Fakultas

1. FBE
2. FK
3. FTI
4. FPSB
5. FH
6. FIAI
7. FTSP
8. FMIPA

Pendapatan Orang Tua

1. < Rp. 2.000.000
2. Rp. 2.000.000 – Rp. 6.000.000
3. > Rp. 6.000.000

## B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang menurut Saudara/i paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

## C. Indikator Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				
		1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 ST
<b>Pengetahuan Keuangan Syariah</b>						
1	Saya memahami tentang konsep keuangan syariah					
2	Saya mengetahui polabagi hasil pada lembaga keuangan syariah					
3	Saya mengetahui bahwa zakat maal dihitung berdasarkan presentase tertentu dari harta yang dimiliki					
4	Saya mengetahui bahwa membayar zakat merupakan kewajiban setiap muslim					
5	Saya mengetahui dalam investasi dengankeuntungan yang tinggi pasti memiliki resiko tinggi					

6	Saya mengetahui bahwa salah satu produk investasi syariah adalah sukuk/obligasi syariah					
7	Saya mengetahui bagaimana mekanisme imbalan atau jasa yang diberikan dari perbankan syariah					
8	Saya mengetahui di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad musyarakah					
9	Saya mengetahui bahwa system keuangan syariah harus terbebas dari gharar (ketidakjelasan)					
10	Saya memahami bahwa dalam islam adanya akad qard dalam pinjam meminjam					
<b>Sikap Keuangan Syariah</b>						
1	Saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi guna keperluan dimasa depan					
2	Saya yakin bahwa optimalisasi pemanfaatan zakat, sedekah, dan infaq (ZIS) dapat dijadikan sebagai alternative permasalahan kemiskinan di Indonesia					
3	Saya menggunakan perbankan syariah karena menghindari praktik riba					
4	Saya menyadari aspek halal dan haram ketika saya melakukan sesuatu					
5	Saya selalu menghindari transaksi jual beli yang mengandung gharar (ketidakpastian)					
<b>Perilaku keuangan Syariah</b>						
1	Saya dapat mengelola pendapatan dan asset yang saya miliki untuk kelangsungan usaha kedepannya					



2	Saya membayar tagihan tepat waktu untuk menghindari penumpukan keuangan karena hal tersebut merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan					
3	Saya membuat catatan keuangan untuk membantu mengatur pengelolaan uang saya					
4	Saya akan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan beli untuk menghindari sifat boros					
5	Saya selalu berusaha menghindari praktik riba dalam kehidupan					
6	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban transaksi keuangan berdasarkan pemerintah					
7	Saya selalu menyisihkan sebagai harta untuk infaq dan membayar zakat yang merupakan kewajiban setiap muslim					
8	Saya berusaha berikhtiar untuk menyisihkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan dan tidak melakukan pemborosan ke hal yang tidak perlu					
9	Saya selalu meminta bantuan Allah baik dalam keadaan sulit maupun mudah					
10	Saya selalu bersedekah ketika mendapat rezeki sebagai rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah					

## Lampiran 2

### Data Hasil Kuesioner

NO	Jenis Kelamin	Usia	Tempat Tinggal	Fakultas	Pendapatan orang tua
1	2	2	2	1	1
2	2	2	2	1	1
3	2	2	2	1	2
4	2	2	1	1	2
5	2	2	2	1	2
6	2	2	2	1	2

7	2	2	1	1	2
8	2	2	2	1	3
9	2	2	1	1	2
10	2	2	1	1	2
11	1	2	2	1	2
12	1	2	2	1	3
13	1	2	2	1	2
14	2	2	2	1	2
15	2	2	2	1	3
16	1	2	2	5	3
17	1	1	2	5	2
18	2	2	2	5	3
19	1	1	1	5	1
20	2	1	2	5	3
21	1	2	1	5	1
22	2	3	2	5	3
23	2	2	2	5	2
24	1	1	2	5	1
25	2	1	2	5	3
26	2	2	2	5	2
27	1	2	2	5	2
28	1	2	1	5	2
29	2	2	2	5	1
30	2	3	1	5	3
31	2	2	2	6	3
32	2	2	2	6	2
33	2	2	2	6	1
34	2	2	2	6	2
35	2	2	2	6	2
36	2	2	1	6	2
37	2	2	2	6	2
38	2	2	2	6	1
39	1	2	2	6	3
40	1	2	2	6	2
41	2	2	2	6	3
42	1	2	2	6	2
43	1	2	2	6	3
44	1	2	2	6	2
45	2	2	2	6	2
46	2	2	2	2	3
47	2	2	2	2	3
48	2	2	2	2	3
49	2	1	2	2	3
50	1	2	2	2	3
51	2	2	1	2	3
52	2	2	2	2	2

53	2	2	1	2	3
54	2	2	2	2	3
55	2	2	2	2	3
56	1	2	2	2	3
57	2	2	2	2	3
58	2	2	2	2	3
59	1	2	2	2	3
60	2	2	2	2	2
61	2	2	2	8	1
62	2	2	2	8	1
63	2	2	1	8	3
64	2	2	1	8	3
65	2	2	2	8	2
66	2	2	2	8	2
67	2	2	2	8	3
68	2	2	2	8	2
69	2	2	1	8	2
70	2	2	1	8	3
71	2	2	2	8	3
72	2	2	1	8	2
73	2	2	1	8	2
74	2	2	2	8	3
75	1	2	2	8	3
76	2	2	1	4	2
77	2	2	2	4	2
78	1	2	1	4	3
79	2	2	2	4	3
80	2	2	2	4	3
81	2	2	2	4	1
82	2	2	2	4	2
83	2	2	2	4	3
84	2	2	2	4	3
85	2	2	2	4	3
86	2	2	2	4	3
87	2	2	1	4	1
88	2	2	1	4	3
89	1	2	2	4	2
90	2	2	1	4	2
91	2	2	2	3	3
92	2	2	2	3	3
93	2	2	2	3	2
94	1	3	2	3	2
95	1	3	1	3	2
96	1	2	2	3	1
97	1	2	2	3	1
98	1	2	1	3	3
99	2	2	2	3	2
100	2	2	2	3	3

101	1	2	2	3	2
102	1	2	2	3	3
103	1	2	2	3	2
104	2	2	2	3	2
105	1	3	2	3	2
106	2	2	2	7	3
107	1	2	2	7	2
108	2	2	2	7	2
109	2	2	2	7	2
110	2	2	2	7	3
111	2	2	2	7	3
112	2	2	2	7	2
113	2	2	2	7	3
114	2	2	2	7	2
115	1	2	1	7	2
116	2	2	2	7	3
117	2	2	2	7	3
118	1	2	2	7	3
119	1	2	2	7	2
120	2	2	2	7	3

## Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y)

### 1. Indikator Pengetahuan Keuangan Syariah

NO	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10
1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
2	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5
3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3
4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4
6	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4
7	4	3	3	5	5	5	5	3	4	2
8	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4
9	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5
10	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
11	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
12	3	2	4	4	5	4	1	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
14	3	2	3	5	5	3	3	3	2	2
15	3	3	3	5	5	5	3	3	5	3
16	1	2	3	4	5	1	1	2	3	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	5	5	4	3	4	3	5	5
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	1	2	5	3	3	3	1	3	3

21	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4
22	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
23	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4
24	1	2	5	5	3	3	3	3	4	5
25	2	2	4	5	4	2	2	2	2	3
26	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4
27	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
28	3	3	5	5	5	4	3	2	3	3
29	2	2	5	5	4	3	3	3	5	3
30	3	3	5	5	5	3	4	4	4	3
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
37	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5
38	3	2	5	5	4	2	2	3	4	4
39	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
41	4	2	5	5	5	5	2	5	5	4
42	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5
43	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
44	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
45	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
49	4	2	2	5	4	3	2	4	5	5
50	2	3	4	5	5	4	3	2	4	3
51	2	3	5	5	5	2	3	4	5	3
52	3	2	4	5	4	3	2	2	4	4
53	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1
54	4	2	5	5	2	2	3	2	5	5
55	3	2	3	5	4	2	2	2	5	3
56	1	1	4	5	5	5	1	3	5	1
57	5	1	5	5	5	3	2	2	5	5
58	3	3	5	5	2	2	2	4	5	5
59	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3
60	1	1	5	5	4	1	1	1	5	5
61	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3
62	4	5	5	5	5	4	1	2	1	3
63	3	2	4	5	5	3	2	3	2	2
64	3	1	5	5	5	1	1	1	5	3
65	3	2	4	5	5	4	3	5	3	3
66	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4
67	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4

68	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
69	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2
70	2	2	5	5	5	3	2	2	2	5
71	1	1	1	5	5	3	2	3	1	1
72	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4
73	2	2	4	5	5	1	1	1	1	1
74	3	1	5	4	5	2	1	2	5	5
75	2	2	2	2	5	2	2	1	4	3
76	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
77	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4
78	3	1	5	5	5	3	1	1	1	1
79	3	4	3	5	5	2	3	2	4	2
80	3	2	5	5	4	3	3	4	3	3
81	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2
82	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
83	2	2	4	5	4	3	3	3	4	4
84	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3
85	2	2	4	4	5	1	1	2	4	4
86	4	3	5	5	5	3	3	4	4	5
87	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3
88	2	2	4	5	3	1	2	3	4	2
89	3	2	4	5	5	4	4	4	5	4
90	2	2	4	5	5	2	3	4	2	3
91	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1
92	3	3	5	5	5	3	3	2	3	3
93	2	2	3	5	4	3	3	3	3	3
94	3	2	4	5	4	4	2	2	5	4
95	3	2	4	5	5	3	4	3	3	4
96	2	2	5	5	4	1	3	3	5	1
97	3	3	4	5	3	4	4	3	5	2
98	3	4	5	5	5	3	4	3	5	5
99	4	1	5	5	5	4	2	3	5	2
100	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3
101	3	3	4	5	3	3	3	3	4	3
102	2	1	3	4	5	4	1	1	4	3
103	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
104	4	2	5	5	4	2	3	2	5	5
105	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
106	3	2	4	5	5	3	3	3	4	3
107	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
108	3	2	4	5	4	4	4	4	4	3
109	3	3	3	5	5	4	4	3	4	5
110	3	2	5	5	4	3	2	3	4	4
111	3	2	5	5	5	2	1	1	4	2
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
113	1	1	2	5	3	1	2	1	1	1
114	2	2	2	5	2	2	2	2	2	3

115	2	3	4	4	2	2	2	2	5	3
116	3	2	5	5	4	2	2	2	3	3
117	3	3	4	5	5	3	3	2	2	2
118	3	4	5	5	5	4	3	3	5	3
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	3	2	4	5	5	3	3	2	4	3

## 2. Indikator Sikap Keuangan Syariah

NO	Y2.1	Y2.1	Y1.3	Y1.4	Y1.5
1	5	4	4	4	3
2	5	3	5	5	4
3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	4	4	5	4	4
7	2	4	3	4	5
8	4	4	4	3	4
9	5	4	4	4	5
10	4	5	4	4	4
11	5	5	5	5	5
12	3	5	3	3	3
13	2	3	3	3	3
14	2	3	3	2	4
15	3	4	3	2	3
16	4	1	2	3	4
17	3	3	3	3	3
18	5	4	4	3	5
19	3	3	3	3	3
20	3	4	3	3	4
21	4	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5
23	4	3	5	5	5
24	5	5	4	3	4
25	3	4	3	4	3
26	4	5	2	2	5
27	5	4	4	4	4
28	3	3	3	3	5
29	3	4	3	4	5
30	3	4	4	4	4
31	5	4	5	5	5
32	4	3	4	5	4
33	5	1	5	5	5
34	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4

36	5	5	4	5	4
37	5	5	5	4	4
38	4	4	5	5	5
39	5	4	4	5	4
40	4	4	3	4	3
41	4	5	5	5	4
42	5	4	5	5	5
43	4	4	4	4	5
44	4	2	5	5	5
45	5	4	5	5	5
46	5	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4
48	4	4	5	5	5
49	5	4	5	5	4
50	3	4	4	3	4
51	3	4	5	2	4
52	4	5	4	4	4
53	1	5	5	1	5
54	5	3	3	4	5
55	3	4	4	2	5
56	1	5	5	1	3
57	5	4	3	5	5
58	5	2	4	1	4
59	3	3	5	5	3
60	5	3	4	5	5
61	3	3	4	3	3
62	3	3	5	5	4
63	2	5	5	3	4
64	3	3	4	5	4
65	3	5	5	5	5
66	4	3	3	2	3
67	4	3	4	3	5
68	4	3	3	3	5
69	2	3	3	3	4
70	5	5	5	2	4
71	1	3	3	3	5
72	4	2	3	4	4
73	1	5	4	4	5
74	5	3	5	2	4
75	3	2	3	1	2
76	5	3	3	3	2
77	4	4	4	3	4
78	1	5	5	1	5
79	2	5	3	5	4
80	3	4	4	2	3
81	2	2	3	4	5
82	5	4	5	5	5
83	4	3	4	3	5



84	3	3	4	3	4
85	4	3	2	2	4
86	5	4	5	3	4
87	3	5	5	5	5
88	2	2	2	2	4
89	4	4	4	3	5
90	3	5	4	3	5
91	1	4	3	2	4
92	3	5	5	3	4
93	3	5	4	2	5
94	4	5	5	5	5
95	4	2	2	2	4
96	1	3	4	3	5
97	2	3	5	3	5
98	5	4	4	5	5
99	2	2	4	4	4
100	3	2	5	5	5
101	3	3	4	3	4
102	3	4	2	3	4
103	4	4	4	4	4
104	5	5	5	5	5
105	4	2	5	2	4
106	3	5	4	3	4
107	3	4	3	1	5
108	3	3	2	3	4
109	5	5	4	3	5
110	4	4	4	1	3
111	2	4	5	2	5
112	3	4	4	5	5
113	1	4	4	3	5
114	3	5	5	3	5
115	3	2	4	1	4
116	3	3	3	2	2
117	2	4	4	4	4
118	3	5	5	3	5
119	4	4	4	4	4
120	3	5	3	5	4

### 3. Indikator Perilaku Keuangan Syariah

NO	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	Y3.6	Y3.7	Y3.8	Y3.8	Y3.10
1	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5
2	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4
3	4	5	4	3	1	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5

6	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
7	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
9	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4
13	3	4	2	3	1	1	2	2	3	2
14	3	4	4	4	3	2	3	3	5	5
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
16	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
23	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4
24	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
25	3	4	3	5	5	4	5	4	5	5
26	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5
29	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
30	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4
31	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
32	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4
33	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
37	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
38	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4
39	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
42	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
43	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
44	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5
45	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4
49	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5
50	4	4	2	5	3	4	4	4	5	5
51	3	5	2	4	5	3	4	4	5	4

52	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	3	3	2	5	2	3	4	4	5	3
55	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5
56	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
57	2	5	3	3	5	3	3	3	5	5
58	1	5	5	3	3	2	3	3	5	5
59	3	3	3	5	3	1	5	5	5	5
60	3	4	2	5	5	4	4	5	5	4
61	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
64	2	5	3	5	5	3	4	5	5	5
65	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5
66	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4
67	4	5	3	2	2	5	5	3	5	4
68	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4
73	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
74	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
75	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3
76	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5
77	2	4	2	3	4	2	4	2	4	4
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5
80	3	5	4	3	3	3	3	4	4	3
81	2	4	4	3	4	4	2	4	5	4
82	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
83	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5
84	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
85	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4
86	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4
89	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4
90	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5
91	4	4	4	3	2	3	4	4	5	5
92	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
93	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
94	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
95	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2
96	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5
97	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
99	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4





ITEM8	Pearson Correlation	.586**	.628**	.235**	.190*	.235**	.662**	.736**	1	.454**	.488**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.038	.010	.000	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM9	Pearson Correlation	.468**	.369**	.322**	.212*	.217*	.386**	.415**	.454**	1	.579**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.020	.017	.000	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM10	Pearson Correlation	.541**	.453**	.321**	.148	.180*	.398**	.463**	.488**	.579**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.106	.050	.000	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
TOTAL_1	Pearson Correlation	.803**	.773**	.444**	.359**	.463**	.771**	.786**	.805**	.678**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

## B. Indikator Sikap Keuangan Syariah

Correlations							
		ITEM2_1	ITEM2_2	ITEM2_3	ITEM2_4	ITEM2_5	TOTAL_2
ITEM2_1	Pearson Correlation	1	.329**	.148	.194*	.279**	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000	.108	.034	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120



ITEM 3_2	Pears on Correl ation	.418**	1	.428**	.293**	.273**	.454**	.412**	.430**	.350**	.348**	.631**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_3	Pears on Correl ation	.500**	.428**	1	.408**	.227*	.438**	.376**	.455**	.214*	.365**	.658**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.013	.000	.000	.000	.019	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_4	Pears on Correl ation	.397**	.293**	.408**	1	.463**	.388**	.490**	.565**	.425**	.463**	.708**
	Sig. (2- tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_5	Pears on Correl ation	.173	.273**	.227*	.463**	1	.396**	.351**	.521**	.349**	.421**	.622**
	Sig. (2- tailed)	.059	.003	.013	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_6	Pears on Correl ation	.579**	.454**	.438**	.388**	.396**	1	.442**	.548**	.276**	.275**	.716**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.002	.000



	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_7	Pears on Correlation	.457**	.412**	.376**	.490**	.351**	.442**	1	.698**	.432**	.585**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_8	Pears on Correlation	.438**	.430**	.455**	.565**	.521**	.548**	.698**	1	.465**	.557**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_9	Pears on Correlation	.170	.350**	.214*	.425**	.349**	.276**	.432**	.465**	1	.671**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000	.019	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
ITEM 3_10	Pears on Correlation	.194*	.348**	.365**	.463**	.421**	.275**	.585**	.557**	.671**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
TOTAL_3	Pears on Correlation	.644**	.631**	.658**	.708**	.622**	.716**	.757**	.827**	.605**	.690**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

## A. Uji Reliabilitas

### 1. Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y)

#### a. Indikator Pengetahuan Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	10

#### b. Indikator Sikap Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.660	5

#### c. Indikator Perilaku Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	10

## Lampiran 4

### UJI ASUMSI KLASIK

#### A. Uji Normalitas Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.17273587
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.045
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

#### B. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.585	11.032		7.395	.000		
	JENIS KELAMIN	4.015	2.544	.143	1.578	.117	.981	1.019
	USIA	7.660	3.775	.183	2.029	.045	.987	1.013
	TEMPAT TINGGAL	1.815	2.814	.058	.645	.520	.987	1.013
	FAKULTAS	-.464	.497	-.084	-.933	.353	.993	1.007
	PENDAPATAN ORANG TUA	-3.411	1.702	-.182	-2.004	.047	.977	1.024

a. Dependent Variable: TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH

### C. Uji Heterokedasitas berdasarkan Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.909	6.815		1.454	.149		
	JENIS KELAMIN	-2.856	1.572	-.169	-1.817	.072	.981	1.019
	USIA	.129	2.332	.005	.055	.956	.987	1.013
	TEMPAT TINGGAL	.897	1.739	.048	.516	.607	.987	1.013
	FAKULTAS	.283	.307	.085	.921	.359	.993	1.007
	PENDAPATAN ORANG TUA	.547	1.051	.048	.520	.604	.977	1.024

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 5

### UJI HIPOTESIS

#### A. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.585	11.032		7.395	.000		
	JENIS KELAMIN	4.015	2.544	.143	1.578	.117	.981	1.019
	USIA	7.660	3.775	.183	2.029	.045	.987	1.013
	TEMPAT TINGGAL	1.815	2.814	.058	.645	.520	.987	1.013
	FAKULTAS	-.464	.497	-.084	-.933	.353	.993	1.007
	PENDAPATAN ORANG TUA	-3.411	1.702	-.182	-2.004	.047	.977	1.024

a. Dependent Variable: TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH

## B. Uji Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.585	11.032		7.395	.000		
	JENIS KELAMIN	4.015	2.544	.143	1.578	.117	.981	1.019
	USIA	7.660	3.775	.183	2.029	.045	.987	1.013
	TEMPAT TINGGAL	1.815	2.814	.058	.645	.520	.987	1.013
	FAKULTAS	-.464	.497	-.084	-.933	.353	.993	1.007
	PENDAPATAN ORANG TUA	-3.411	1.702	-.182	-2.004	.047	.977	1.024

a. Dependent Variable: TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH

## C. Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1597.707	5	319.541	2.066	.075 <sup>b</sup>
	Residual	17632.884	114	154.674		
	Total	19230.592	119			

a. Dependent Variable: TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ORANG TUA, FAKULTAS, USIA, TEMPAT TINGGAL, JENIS KELAMIN

## D. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 <sup>a</sup>	.083	.043	12.437

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ORANG TUA, FAKULTAS, USIA, TEMPAT TINGGAL, JENIS KELAMIN

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Lampung pada tanggal 04 November 2001 sebagai anak kedua dari 4 Bersaudara dari pasangan Bapak Andi Friyadi dan Rintiana. Saat ini bertempat tinggal di Bandar Lampung, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar. Kontak yang dapat dihubungi ada nomor HP: 081632238528 dan Alamat E-mail: [novriarfani@gmail.com](mailto:novriarfani@gmail.com) Penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan studi di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis telah mengikuti beberapa kegiatan organisasi dan kepanitiaan yang diadakan di dalam kampus. Penulis mengikuti organisasi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) anggota divisi Human Resources Development (HRD) tahun 2019-2020, dan menjadi Ketua Koordinasi divisi Human Resources Development (HRD) pada tahun 2021-2022.